PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA BIDANG STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 PATI

SKRISPI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata I
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi
pada Universitas Negeri Semarang

PERPUSTAKAAN UNNES

Oleh:
Arum Setya Wicaka
3201405531

JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Pati", telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 18 Februari 2011

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Sunardi, M.M	Drs. Sriyono, M.Si
NIP. 19450723 197302 1001	NIP. 19631217 198803 1002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Geografi

Drs. Apik Budi Santoso, M.Si

NIP. 19620904 198901 1001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul "PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA BIDANG STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 PATI" telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Februari 2011

Penguji Utama

Drs. Sutardji

NIP. 19510402 198012 1001

Anggota I,

Drs. Sunardi, M.M

NIP. 19450723 197302 1001

Anggota II,

Drs. Sriyono, M.Si

NIP. 19631217 198803 1002

Mengetahui:

Dekan

Drs. Subagyo, M.Pd.

NIP. 19510808 198003 1003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarakan kode etik ilmiah.

Semarang, 18 Februari 2011

Arum Setya Wicaka
NIM. 3201405531

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Arum Setya Wicaka, 2011: "*Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Pati*". Skripsi, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci: pembelajaran, pendekatan kontekstual, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Aspek pendidikan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan adalah kurikulum dan guru sebagai pelaksananya. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut disusunlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada pendekatan kontekstual dengan berlandaskan pada filosofi kontruktivisme diharapkan dapat menjadi alternatif strategi belajar baru. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah. KTSP dilaksanakan secara terbatas diberbagai SMP mulai tahun ajaran 2005/2006 dan diberlakukan secara nasional pada tahun ajaran 2006/2007. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dan apa yang akan dikerjakan oleh siswa. SMP Negeri 1 Pati telah menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS sejalan dengan dilaksanakannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Pati, (2) untuk mengetahui sistem penilaian pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru.

Populasi penelitian ini adalah: (1) guru pengampu mata pelajaran IPS yang terdiri dari 4 orang, (2) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pati yang berjumlah 244 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *Purposive Sampling*, adalah guru IPS di SMP Negeri 1 Pati sebanyak 4 orang serta siswa kelas VII unggulan yaitu kelas VII-A. Variabel penelitian adalah: (1) persiapan pelaksanaan proses pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus, (2) proses pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan pendekatan kontekstual meliputi: metode (strategi), media, sumber bahan, dan penerapan komponen pendekatan kontekstual (3) sistem penilaian oleh guru yaitu evaluasi pembelajaran. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran guru IPS sudah memenuhi kriteria, karena sesuai dengan kurikulum tahun 2009 dan sesuai dengan hasil tim MGMP.

Pengembangan persiapan pembelajaran yang disusun oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Pati telah sesuai dengan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru IPS SMP Negeri 1 Pati dalam pembelajaran telah menerapkan metode pembelajaran, media, sumber bahan komponen pendekatan kontekstual dan karakteristik pembelajaran kontekstual. Evaluasi yang dilaksanakan mengukur aspek kognitif, aspek akvektif/sikap guru dan aspek psikomotorik siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Pati dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial sudah dalam kriteria baik, yaitu mencapai 78,6%.

Pemahaman guru IPS di SMP Negeri 1 Pati mengenai pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning)* sudah memenuhi tujuh komponen yang terdiri dari kontruktivisme (*contructivisme*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual meliputi persiapan pembelajran, proses pembelajaran dan sistem penilaian pendekatan kontekstual. Bagi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya dapat mengembangkan kreatifitasnya sendiri dalam menyusun silabus dan RPP dengan menyesuaikan kondisi dan potensi sekolah. Guru hendaknya tidak hanya menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah, tetapi berusaha untuk membuat media pembelajaran sendiri. Proses pembelajaran hendaknya tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di lingkungan sekitar. Guru hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam proses penilaian/evaluasi secara mandiri atau berkelanjutan Bagi pihak sekolah diharapkan agar melengkapi fasilitas terutama berkaitan dengan perangkat pendukung pembelajaran seperti VCD pembelajaran. Kepada siswa hendaknya lebih aktif mengikuti pembelajaran baik dalam mengerjakan tugas, ataupun semua kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum kalau kaum tersebut tidak punya kemauan dan usaha untuk merubah keadaan pada diri mereka sendiri (Q.S Ar-Radu ayat 11).
- Niat suci dan motivasi diri tinggi adalah kunci keberhasilan yang hakiki.
- Sebelum menilai baik-buruk orang lain, tataplah cermin pribadi sendiri.
- Sebaik-baiknya hidup di dunia fana, adalah upaya mencari jalan lurus menuju akherat.

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT kupersembahkan Skripsi ini untuk:

- Bapak, ibu, nenek serta keluargaku yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi moril dan materiil.
- Kakakku Prahesty dan adikku Andelia yang memberikan motivasi dan doa untukku.
- Awit, yang selalu mendukung, mendoakan serta sebagai motivator dalam penyelesaian skripsi ini.
- Para sahabat-sahabatku Bambang, Yessy, Ristha, Candra, Ina dan Maulidatul.
- Almamaterku.
- Teman-teman Pendidikan Geografi 2005, terutama yang telah memberikan banyak masukan dan dorongan serta dukungan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, inayah, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Pati".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Studi Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Semarang, guna untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi dari awal sampai selesainya skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Sunardi, M.M selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta motivasi yang sangat berarti dalam menyusun skripsi ini.
5. Drs. Sriyono, M.Si selaku Pembimbing II atas motivasi dan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Sutardji selaku Penguji yang telah memberikan pengarahan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Mulyadi Slamet Widodo, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pati atas segala bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Guru bidang studi IPS SMP Negeri 1 Pati atas segala bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Pati atas segala bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

10. Semua pihak yang memberikan dukungan baik materiil maupun spiritual sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, meskipun telah disusun dengan kesungguhan hati. Oleh karena itu segala kritik dan saran penyempurnaan sangat diharapkan. Akhirnya, penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pembaca yang telah berkenan membaca skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua.

Semarang, 18 Februari 2011

Penyusun

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
ABSTRAK v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Penegasan Istilah 7
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 9
BAB II LANDASAN TEORI 10
A. Hakekat Pembelajaran 10
1. Pengertian Pembelajaran 10
2. Ciri-ciri Pembelajaran 11
3. Komponen-komponen Pembelajaran 12
B. Hakekat Pembelajaran Kontekstual 15
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Kontekstual 15
2. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual 16
3. Penerapan Pembelajaran Kontekstual 26
4. Prinsip Penerapan Pembelajaran Kontekstual 27
5. Strategi Pembelajaran yang Berasosiasi dengan

PERPUSTAKAAN UNNES

Pembelajaran Kontekstual 28
C. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....31
D. Pendekatan Kontekstual Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial 32
BAB III METODE PENELITIAN.....34
A. Populasi 34
B. Sampel dan Teknik Sampling.....34
C. Variabel Penenlitian 35
D. Metode Pengumpulan Data 35
E. Teknik Analisis Data 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....40
1. Letak Astronomis 40
2. Letak Administrasi 40
3. Letak Lokasi Penelitian 41
4. Kondisi Sekolah.....41
B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial 43
1. Persiapan Pembelajaran.....43
2. Proses Pembelajaran 48
3. Sistem Penilaian Pendekatan Kontekstual.....63
C. Pembahasan 64
BAB V PENUTUP.....68
A. Simpulan 68
B. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....73

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Jenjang Kriteria Hasil Penelitian.....39
2. Penilaian Terhadap Silabus.....44
3. Penilaian Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 46
4. Kriteria Penilaian Hasil Observasi.....49
5. Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru 50
6. Penggunaan Media Pembelajaran.....54
7. Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Kontekstual.....56
8. Keterampilan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Kontekstual 57

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Siklus Inquiry 20
2. Peta Lokasi Penelitian 42
3. Suasana Belajar Mengajar di Kelas VII-A 51
4. Suasana Belajar Mengajar di Kelas VII-B 51
5. Suasana Diskusi Kelas VII-A di Dalam Ruang Lab 52
6. Suasana Kelas VII-B Saat Guru Menjelaskan Materi Menggunakan LCD di Dalam Ruang Lab 53
7. Diagram Batang Penggunaan Metode Pembelajaran 60
8. Suasana Kelas VII-A Saat Peneliti Menjelaskan Cara Mengisi Lembar Angket Kepada Responden 110
9. Suasana Belajar Mengajar di Kelas VII-C 110
10. Suasana Belajar Mengajar di Kelas VII-D111
11. Suasana Belajar Mengajar Kelas VII-E di Dalam Ruang Lab111

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Lembar Observasi Penilaian Kinerja Guru 73
2. Lembar Observasi Silabus 78
3. Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 79
4. Rekapitulasi Hasil Observasi Komponen Pembelajaran.....80
5. Lembar Observasi Tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.....81
6. Data Hasil Penelitian dari Angket Guru.....82
7. Data Hasil Penelitian dari Angket Siswa 83
8. Hasil Observasi Penilaian Kinerja Guru 84
9. Hasil Observasi Silabus 86
10. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....87
11. Hasil Observasi Komponen Pembelajaran.....88
12. Hasil Observasi Tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.....89
13. Analisis Deskriptif Persentase 90
14. Angket Guru Sebelum Uji Coba 92
15. Angket Siswa Sebelum Uji Coba.....102
16. Foto-foto Penelitian.....109
17. Surat Ijin Penelitian.....111
18. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah pokok yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah upaya peningkatan mutu pendidikan, baik mutu dari jenjang sekolah dasar sampai pada jenjang perguruan tinggi. Tilaar dalam Mulyasa (2004:4) mengemukakan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada empat krisis pokok, yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi, atau efisiensi eksternal, elitisme dan manajemen.

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Nasional yang diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif dan terhadap perubahan zaman.

Aspek pendidikan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan adalah kurikulum dan guru sebagai pelaksananya. Guru sebagai fasilitator dan kurikulum sebagai acuan setiap tingkat pendidikan, kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik dan diberlakukan bagi seluruh satuan pendidikan yang ada di Indonesia, karena kurikulum bersifat sentralistik setiap satuan pendidikan diharuskan melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaanya dan petunjuk teknis. Satu muatan lagi dalam implementasi Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan, bahwa KTSP memberikan sinyal dalam implementasinya menggunakan stategi dengan menekankan pada aspek kinerja siswa (*Contextual Teaching and Learning).*

Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contectual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhadi dkk, 2003:4). Dalam pendekatan pembelajaran ini, proses pembelajaran akan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dalam pembelajaran ini agar hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi anak untuk memecahkan persoalan, berfikir kritis serta menarik suatu generalisasi.

Pembelajaran kontekstual diusulkan oleh John Dewey untuk diterapkan di kelas-kelas Amerika pada awal abad ke-20. Pada tahun 1916, Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa. Pembelajaran kontekstual mengakui bahwa belajar merupakan sesuatu yang kompleks dan multidimensi yang jauh melampaui berbagai metodologi yang hanya berorientasi kepada latihan dan rangsangan/tanggapan *(stimulus-response).* Pembelajaran konstektual menempatkan siswa di dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus

memperhatikan *faktor kebutuhan individual siswa* dan *peran guru*. Berdasarkan teori pembelajaran kontekstual, belajar hanya terjadi jika siswa memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dirasakan masuk akal dan sesuai dengan kerangka berpikir yang dimilikinya (ingatan, pengalaman dan tanggapan).

Menghadapi hal tersebut perlu dilaksanakan penataan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar mengajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*liffe skill*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik (Tilaar dalam Mulyasa 2004:4). Hal ini juga dikemukakan oleh Unesco dalam Mulyasa (2004:5) yang mengungkapkan bahwa dua prinsip pendidikan yang sangat relevan dengan Pancasila: *Pertama*; pendidikan harus diletakan pada empat pilar, yaitu belajar, mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); *kedua* belajar seumur hidup (*life long learning*).

Untuk memahami hubungan teori dan implementasinya dalam dunia pendidikan, ada empat konsep kunci yang saling terkait, yaitu *teaching, learning, instruction,* dan *curriculum.* Keempat konsep itu saling terkait sehingga memudahkan untuk memahami konsep kontekstual.

Hasil evaluasi menunjukan bahwa kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dulu telah diberlakukan belum bisa mengakomodasikan keragaman kebutuhan kondisi, serta potensi sekolah dan masyarakat secara optimal. Sistem pembelajaran yang ada sekarang pada umumnya kurang mendukung peningkatan mutu tamatan. Pemikiran dalam ujian akibat sekolah dan Akhir Nasional disemua jenjang dan jenis pendidikan hanya didasarkan pada kemampuan kognitif budi pekerti dan keterampilan kurang diperhatikan (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2006:1).

Kurikulum 2004 oleh berbagai kalangan juga dinilai kurang memiliki arah yang jelas, jumlah mata pelajaran terlalu banyak, terlalu sarat materi sehingga menyulitkan dan terlalu membebani siswa, serta kurang bermakna bagi siswa. Disamping kenyataan-kenyataan diatas, Garis-garis Besar Haluan Negara 2006 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Pemerintah Daerah juga mengamanatkan tentang perlunya dilakukan penyempurnaan sistem pendidikan pada umumnya maupun kurikulum pada khususnya.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut disusunlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. Dengan KTSP diharapkan tamatan sekolah memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai dengan standar internasional. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan menekankan pada pendekatan kontekstual (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 2006:1).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah. KTSP dilaksanakan secara terbatas diberbagai SMP mulai tahun ajaran 2005/2006 dan diberlakukan secara nasional pada tahun ajaran 2006/2007 (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2006:1).

Ada kecenderungan bahwa dewasa ini untuk kembali pada pemikiran pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak lebih "mengalami" apa yang dipelajarinya, bukan "mengetahui", pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi "mengingat" jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Sejauh ini pendidikan kita lebih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi pembelajaran. Untuk ini diperhatikan sebuah strategi belajar "baru" yang lebih memberdayakan siswa, sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri (Semlok, 2005:1).

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada pendekatan kontekstual dengan berlandaskan pada filosofi kontruktivisme diharapkan dapat menjadi alternatif strategi belajar baru. Mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya

dunia pendidikan dapat dijadikan dasar bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang berkualitas.

Pembelajaran kontekstual tidak mudah dilaksanakan sehingga, dalam pelaksanaanya banyak mengalami kendala. Demikian juga di SMP Negeri 1 Pati, sehingga penting untuk diteliti bagaimana pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis memilih SMP Negeri 1 Pati sebagai obyek yang akan diteliti dalam pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII. Hal ini karena SMP Negeri 1 Pati sudah menerapkan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual yang telah dilaksanakan sejalan dengan diterapkannya kurikulum 2006. Di samping itu bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial sangat memungkinkan untuk didesain dengan pembelajaran kontekstual karena berhubungan dengan berbagai fenomena fisik dan sosial yang ada di sekitar lingkungan siswa itu sendiri.

Adanya masalah inilah yang menggerakan penulis untuk melakukan penelitian tentang "**PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA BIDANG STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 PATI**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka masalah utama yang akan diteliti adalah: bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan

kontekstual pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Pati. Dengan uraian sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat persiapan dan pelaksanaan pembelajaran pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan kontekstual?
2. Bagaimanakah sistem penilaian pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh guru?

C. Penegasan Istilah

Untuk mewujudkan kesatuan berpikir dan cara pandang serta menanggapi masalah yang ada, maka ditegaskan istilah-istilah khususnya yang berkaitan dengan judul skripsi. Adapun penegasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

   Pelaksanaan adalah proses atau perbuatan menyelenggarakan suatu pembelajaran di sekolah, dalam hal ini yang disoroti adalah penyelennggaraan pembelajaran kontekstual di sekolah.

2. Pembelajaran

   Pembelajaran diartikan sebagai usaha guru memberikan materi pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisasikannya menjadi suatu pola yang bermakna.

3. Pendekatan Kontekstual

   Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

4. Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

5. SMP Negeri 1 Pati

Yang dimaksud di sini adalah sekolah lanjutan tingkat pertama setelah jenjang sekolah dasar. Sekolah lanjutan tingkat pertama merupakan jenjang minimal sekolah yang harus ditempuh, mengingat pemerintah telah menetapkan untuk wajib belajar 9 tahun bagi semua warga negara Indonesia. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah SMP Negeri 1 Pati. SMP Negeri 1 Pati termasuk sekolah favorit di kabupaten Pati. Kurikulum di SMP Negeri 1 sudah menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Sebagai salah satu Sekolah Standar Nasional di kabupaten Pati, tentunya SMP Negeri 1 Pati memiliki fasilitas-fasilitas lengkap yang diperlukan guna mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang nyaman dan berstandar Nasional.

Jadi skripsi yang berjudul Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Pati yang dimaksudkan adalah konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Pati.

D. Tujuan Penelitian

Adanya penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat persiapan dan pelaksanaan pembelajaran pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan kontekstual.
2. Untuk mengetahui sistem penilaian pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh guru.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis yaitu untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Pati.
2. Manfaat Praktis yaitu untuk sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkompeten/lembaga untuk pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakekat Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Secara umum pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2002:24).

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Depdiknas, Model Pembelajaran IPS, 2003:1).

Sedangkan pengertian pembelajaran secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Menurut teori Behavioristik pembelajaran adalah suatu usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan dengan stimulus yang diinginkan (perlu latihan), dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah atau *reinforcement* (penguatan).
2. Menurut teori Kognitif pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.

3. Menurut teori Gestalt pembelajaran adalah usaha guru memberikan mata pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu Gestalt (pola bermakna) bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi mengorganisir yang terdapat dalam diri siswa.
4. Menurut teori Humanistik pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajari sesuai dengan minat dan kemampuannya. Tentu saja kebebasan yang dimaksud tidak keluar dari kerangka belajar. (Sugandi, 2004:9).

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Darsono (2002:24) ciri-ciri pembelajaran adalah:

1. Pembelajaran dilakukan dengan sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menyenangkan bagi siswa.
5. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran bila ditinjau dari pendekatan sistem maka dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut adalah:

1. Pencapaian Kompetensi.

McAshan (1981:45 dalam Mulyasa 2004:38), menyatakan bahwa kompetensi :

“ … is knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the exent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors”. Dalam artian tersebut, maka kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Pendapat senada juga diungkapkan Soemarsono dalam Arikunto (2005:133), bahwa kompetensi merupakan tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur.

2. Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen utama dalam proses

pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensip, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan bepengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

3. Subjek Belajar

Subyek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar. Untuk itu dari pihak siswa diperlukan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memilih, model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar.

Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat guru mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik siswa, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat

berfungsi maksimal.

Menurut Abdulah dalam Nurdin (2005:94) dalam menentukan metode mengajar guru harus memperhatikan beberapa faktor, yaitu:

1) Metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2) Metode mengajar sesuai dengan para siswa.
3) Kegiatan mengajar serasi dengan lingkungan.
4) Pelajaran terkordinasi dengan baik.

5. Media Pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah-satu komponen sistim pembelajaran media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan peranan strategi pembelajaran. Sebab media pembelajaran menjadi salah satu komponen pendukung strategi pembelajaran disamping komponen waktu dan metode mengajar.

Penggunaan media hendaknya didasarkan pada prinsip-prinsip dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media itu sendiri. Menurut Sudirman dalam Nurdin, (2005:98) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran adalah:

1) Tujuan pemilihan.
2) Karakteristik media pembelajaran.
3) Alternatif pilihan.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran adalah :

1) Objektivitas.
2) Program pengajaran.
3) Sasaran.
4) Programituasi dan kondisi.
5) Kualitas teknik.
6) Keefektifan dan efisiensi penggunaan.

6. Komponen Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan semacamnya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah tejadinya proses pembelajaran. Sehingga sebagai salah satu komponen pembelajaran guru perlu memperhatikan, memilih dan memanfaatkannya.

B. Hakekat Pembelajaran Kontekstual

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan pembelajaran kontekstual *(Contectual Teaching and Learning)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat (Depdiknas, 2003:5).

Pembelajaran Kontekstual dirancang dan dilaksanakan berdasarkan landasan filosofis Kontruktivisme yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengontruksi pengetahuan dibenak pikiran mereka, karena pada dasarnya pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta atau proporsi yang terpisah, tetapi mencerminkan ketrampilan yang dapat diterapkan (Sugandi, 2004:41).

2. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peran guru. Adapun karakteristik pembelajaran kontekstual, meliputi:

1. Adanya kerjasama
2. Saling menunjang
3. Menyenangkan, tidak membosankan
4. Belajar dengan bergairah
5. Pembelajaran terintegrasi
6. Menggunakan berbagai sumber
7. Siswa aktif
8. Sharing dengan teman
9. Siswa kritis, guru kreatif

10. Laporan kepada orang tua berwujud, rapor, hasil karya siswa, laporan praktikum, dan karangan siswa, dan lain-lain.

Pembelajaran kontekstual pada hakekatnya pendekatan yang menekankan pada berfikir tingkat tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisisan dan pensintesisan informasi serta data dari berbagai sumber dan pandangan. *The Northwest Education Laboratory USA* mengidentifikasikan adanya enam kunci dasar dari pembelajaran kontekstual, yaitu:

1. *Pembelajaran bermakna*: pemahaman, relevansi dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan siswa di dalam mempelajari isi materi pelajaran. Pembelajaran dirasakan terkait dengan kehidupan nyata atau siswa mengerti manfaat isi pembelajaran, jika mereka merasakan berkepentingan untuk belajar demi kehidupannya di masa mendatang. Prinsip ini sejalan dengan pembelajaran bermakna *(meaningful learning)* yang diajukan oleh Ausuble (2000).
2. *Penerapan pengetahuan*: adalah kemampuan siswa untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan kehidupan dan fungsi di masa sekarang atau di masa datang.
3. *Berfikir tingkat tinggi*: siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berfikir kritis dan berfikir kreatifnya dalam pengumpulan data, pemahaman suatu isu dan pemecahan suatu masalah.

4. *Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar*: isi pembelajaran harus dikaitkan dengan standar lokal, provinsi, nasional, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan dunia kerja.
5. *Responsif terhadap budaya*: guru harus memahami dan menghargai nilai, kepercayaan, dan kebiasaan siswa, teman pendidik dan masyarakat tempat ia mendidik. Ragam individu dan budaya suatu kelompok serta hubungan antar budaya tersebut akan mempengaruhi pembelajaran dan sekaligus akan berpengaruh terhadap cara mengajar guru. Setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu diperhatikan di dalam pembelajaran kontekstual, yaitu: individu siswa, kelompok siswa baik sebagai tim atau keseluruhan kelas, tatanan sekolah, dan besarnya tatanan komunitas kelas.
6. *Penilaian autentik*: penggunaan berbagai strategi penilaian (misalnya penilaian proyek/tugas terstruktur, kegiatan siswa, penggunaan portofolio, rubrik, daftar cek, pedoman observasi, dan sebagainya) akan merefleksikan hasil belajar yang sesungguhnya. Model penilaian ini memberikan kesempatan kepada siswa ikut aktif berperan serta dalam menilai pembelajaran mereka sendiri dan penggunaan berbagai jenis penilaian untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Menurut Nurhadi (2002:10), bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen utama pembelajaran yang efektif, yaitu:

1. Kontruktivisme (*contructivisme*)

Kontruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan *Contectual Teaching and Learning (*CTL), yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) serta tidak sekonyong-konyong, pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan dingat. Manusia harus mengkontruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalamn nyata.

Dengan dasar itu pembelajaran harus dikemas menjadi proses "mengkontruksi" bukan "menerima" pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Landasan berpikir konstruktivisme agak berbeda dengan pandangan kaum objektivitas, yang lebih menekankan pada hasil pembelajaran. Dalam pandangan konstruktivisme "strategi memperoleh" lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan:

1) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa.
2) Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan

3) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri.

2. Menemukan (*inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis *Contectual Teaching and Learning (*CTL). Pengetahuan dan keterampian yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun meteri yang diajarkannya.

1) Siklus inquiry:

Siklus Inquiry

Observasi (*Observation*)

↓

Bertanya (*Questioning*)

↓

Mengajukan dugaan (*Hipotesis*)

↓

Pengumpulan data (*Data ghatering*)

↓

Penyimpulan (*Conclution*)

Gambar 1. Proses Inquiry

2) Langkah-langkah kegiatan menemukan (*inquiry*):

a) Merumuskan masalah (dalam mata pelajaran apapun).

b) Megamati atau melakukan observasi.

c) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

d) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pembaca, teman sekelas, guru atau audien lain.

3. Bertanya (*questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang bermula dari "bertanya". *Questioning* (bertanya) merupakan strategi utama dalam pembelajaran yang berbasis *Contectual Teaching and Learning (*CTL). Bertanya dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan pada aspek yang belum diketahuinya.

Bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan. Pertanyaan-pertanyaan spontan yag diajukan siswa dapat digunakan untuk merangsang siswa berpikir, berdiskusi, dan berspekulasi. Guru dapat meggunakan teknik bertanya dengan cara memodelkan keingin tahuan siswa dan mendorong siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

4. Masyarakat belajar (*learning community*)

Konsep *Learning Community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing, antar teman, antar kelompok, dan antara mereka

yang tahu ke mereka yang belum tahu. Dalam pembelajaran *Contectual Teaching and Learning* (CTL), guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat.

Pada dasarnya, *learning community* atau masyarakat belajar itu mengandnug arti sebagai berikut :

a. Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagai gagasan dan pengalaman.
b. Ada kerjasama untuk memecahkan masalah.
c. Pada umumnya hasil kerja kelompok lebih baik daripada kerja individual.
d. Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab.
e. Upaya membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu dapat diadakan.
f. Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya.
g. Ada rasa tanggung jawab dan kerjasama antar anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima.

h. Ada fasilitator/guru yang memandu proses belajar dengan kelompok.

i. Harus ada komunikasi dua arah atau multi arah.

j. Ada kemauan untuk menerima pendapat orang lain.

k. Ada kesedian untuk menghargai pendapat orang lain.

l. Tidak ada kebenaran yang hanya satu saja.

m. Dominasi siswa-siswa yang pintar perlu diperhatikan agar yang lambat/lemah bisa pula berperan.

n. Siswa bertanya kepada teman-temannya itu sudah mengandung arti *learning community*.

5. Pemodelan (*modeling*)

Pemodelan maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara pengoperasian sesuatu, cara memperbesar dan memperkecil skala peta, cara menggunakan peta, cara mengukur suhu udara dan sebagainya.

Dalam pendekatan *Contectual Teaching and Learning* (CTL), guru bukan satu-satunya model, model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, model juga dapat didatangkan dari luar. Contoh praktek pemodelan di kelas adalah guru menunjukkan peta jadi yang dapat digunakan sebagai contoh dalam merancang peta daerahnya.

6. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang telah kita lakukan di masa yang lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajari sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

Realisasi refleksi dapat berupa:

a. Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu.
b. Catatan atau jurnal di buku siswa.
c. Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu.
d. Diskusi.
e. Hasil karya.
f. Cara-cara lain yang ditempuh guru untuk mengarahkan siswa kepada pemahamn mereka tentang materi yang dipelajari.

7. Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)

Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasikan bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbatas dari kemacetan belajar. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan

sepanjang proses pembelajaran, maka *assessment* tidak hanya dilakukan diakhir periode (semester) pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar seperti UAS/UAN, tetapi dilakukan bersama dengan secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dalam *assessment* bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa. pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari, bukan ditekankan pada perolehan sebanyak mungkin informasi diakhir pembelajaran. Karena *assessment* menekankan proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran.

Prinsip-prinsip yang dipakai dalam penilaian *authentik assessment* adalah sebagai berikut:

1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran: proses, kinerja dan produk.
2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
3) Menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber.
4) Tes hanya sebagai salah satu alat pengumpul data penilaian.
5) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian siswa bukan keluasannya.

6) Tugas-tugas yang diberikan harus mencerminkan bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari.

Karakteristik *authentic assessment* dapat dikemukaan butir-butir berikut:

1) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
2) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif.
3) Yang diukur ketrampilan performance, bukan mengingat fakta.
4) Berkesinambungan.
5) Terintegrasi.
6) Dapat digunakan untuk *feed back.*

3. Penerapan Pembelajaran Kontekstual

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran/interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Mudiastuti, 2005:2). Kegiatan perencanaan pembelajaran oleh guru meliputi penyusunan perangkat pembelajaran antara lain: Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Buku Siswa serta Instrumen Evaluasi, yang mengacu pada format pembelajaran kontekstual.

b. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan konteksutal, proses belajar mengajar didominasi oleh aktivitas siswa sedangkan guru hanya berperan sebagi fasilitator bagi siswa dalam menemukan suatu konsep atau memecahkan suatu masalah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dilaksanakan di luar kelas atau lingkungan sekitar dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang efektif dan menggunakan strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pendekatan kontekstual. Dalam pembelajaran kontekstual sumber belajar tidak hanya berasal dari guru tetapi dari berbagai sumber, seperti buku paket, media masa, lingkungan dan lain-lain.

c. Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran kontekstual mengacu pada prinsip penilaian yang sebenarnya *(authentic assesment)*. Kegiatan evaluasi dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber yang mengukur semua aspek pembelajaran, yaitu: proses, kinerja dan produk.

4. Prinsip Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual guru harus memegang beberapa prinsip pembelajaran berikut ini:

a. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental.

b. Membentuk kelompok belajar yang saling bergantung.

c. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri.

d. Mempertimbangkan keragaman siswa (*diversity of student*).

e. Memperhatihan multi-intelegensi (*multiple inteligences*) siswa.

f. Melakukan teknik-teknik bertanya (*questioning*)

g. Menerapkan penilaian authentic (*authentic assessment*).

5. Strategi Pembelajaran yang Berasosiasi dengan Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual menempatkan siswa di dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan *faktor kebutuhan individual siswa* dan *peran guru*. Sehubungan dengan itu maka pendekatan pengajaran kontekstual menekankan pada hal-hal sebagai berikut:

a. Belajar Berbasis Masalah

Belajar berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), yaitu suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk meperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan ketrampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Pendekatan ini mencakup pengumpulan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan, mensintesa, dan mempresentasikan

penemuannya kepada orang lain. (Moffit, 2001 dalam Depdiknas, 2002).

b. Pengajaran Autentik

Pengajaran autentik (*Authentic Instruction*), yaitu pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna. Ia mengembangkan ketrampilan berpikir dan pemecahan masalah yang penting di dalam konteks kehidupan nyata.

c. Belajar Berbasis Inquiri

Belajar berbasis inquiri (*Inquiry-Based Learning*) yang membutuhkan strategi pengajaran yang mengikuti metodologi sains yang menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna.

d. Belajar Berbasis Proyek/Tugas Terstruktur

Belajar berbasis proyek/tugas terstruktur (*Project-Based Learning*) yang membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif dimana lingkungan belajar siswa (kelas) didesain agar siswa melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Pendekatan ini memperkenankan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruk (membentuk) pembelajrannya, dan mengkulminasikannya dalam produk nyata (Buck Institute for Education, 2001 dalam Depdiknas, 2002:2).

e. Belajar Berbasis Kerja

Belajar berbasis kerja (*Work-Based Learning*) yang memerlukan suatu pendekatan pengajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran berbasis sekolah dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali di dalam tempat kerja. Jadi dalam hal ini tempat kerja atau sejenisnya dan berbagai aktivitas dipadukan dengan materi pelajaran untuk kepentingan siswa.

f. Belajar Jasa-Layanan

Belajar jasa-layanan (*Service Learning*) yang memerlukan penggunaan metodologi pengajaran yang mengkombinasikan jasa-layanan masyarakat dengan suatu struktur berbasis sekolah untuk merefleksikan jasa-layanan tersebut. Dengan demikian pendekatan ini menekankan hubungan antara pengalaman jasa-layanan dan pembelajaran akdemis. Dengan kata lain pendekatan ini menyajikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan baru yang diperlukan dan berbagai ketrampilan untuk memenuhi kebutuhan di dalam masyarakat melalui proyek/tugas terstruktur dan kegiatan lainnya (Mc.Pherson, 2001 dalam Depdiknas, 2002).

g. Belajar Kooperatif

Belajar kooperatif (*Cooperative Learning*) yang memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa

untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

C. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya, tujuan tersebut tujuan pendidikan IPS menurut (Nursid Sumaatmadja. 2006) adalah "membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara".

Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu: 1) Pengetahuan dan Pemahaman, 2) Sikap Hidup Belajar, 3) Nilai-Nilai Sosial dan Sikap, 4) Keterampilan (Oemar Hamalik. 1992:40-41).

Pembelajaran IPS juga bertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik. Artinya dengan belajar IPS anak memiliki kemampuan menyelidiki (inquiri) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang.

Nilai-nilai sosial merupakan unsur penting di dalam pembelajaran IPS. Berdasar nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat, maka akan berkembang pula sikap-sikap sosial anak. Agar pembelajaran IPS lebih menarik dan lebih mudah dicerna oleh siswa sekolah dasar dan menengah, bahan-bahannya diambil dari kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Bahan atau materi yang diambil dari pengalaman pribadi, teman-teman

sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya. Hal ini akan lebih mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para siswa dari pada bahan pengajaran yang abstrak dan rumit dari Ilmu-ilmu Sosial.

D. Pendekatan Kontekstual Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam sebuah proses pembelajaran yang berbasis kompetensi, dibutuhkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat mencapai kompetensi dasar secara efektif dan efisien. Efektif berarti pendekatan itu dapat mencapai sasaran secara tepat, efisien berarti dengan sumberdaya yang "sedikit" dapat mencapai kompetensi seoptimal mungkin.

Dalam perkembangan pendekatan pembelajaran di Indonesia dikenal berbagai pendekatan, seperti pendekatan keterampilan proses, pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA), pendekatan faktual, pendekatan kontekstual, dan sebagainya.

Pembelajaran kontekstual diusulkan oleh John Dewey untuk diterapkan di kelas-kelas Amerika pada awal abad ke-20. Pada tahun 1916, Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa. Pembelajaran kontekstual mengakui bahwa belajar merupakan sesuatu yang kompleks dan multidimensi yang jauh melampaui berbagai metodologi yang hanya berorientasi kepada latihan dan rangsangan/tanggapan *(stimulus-response).* Berdasarkan teori pembelajaran kontekstual, belajar hanya terjadi jika siswa memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dirasakan masuk akal dan sesuai

dengan kerangka berpikir yang dimilikinya (ingatan, pengalaman dan tanggapan).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 1997:245). Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Pelaksanaan Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

A. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006:130). Dalam penelitian ini populasinya adalah:

1. Guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 1 Pati yang terdiri dari 4 orang, dan
2. Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pati, yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah 244 siswa.

B. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2002:112) menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyek penelitian lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15% dan 20-25% atau lebih.

Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* atau sampel bertujuan. Menurut Sugiyono (2005:300) menyatakan bahwa yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Fokus dalam penelitian ini adalah pemahaman guru IPS SMP Negeri 1 Pati mengenai pelaksanann proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada bidang studi Ilmu Pegetahuan Sosial.

Dengan mengacu pada fokus penelitian tersebut, maka sampel sumber data adalah guru IPS di SMP Negeri 1 Pati sebanyak 4 orang serta siswa kelas VII unggulan yaitu kelas VII-A, dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kontekstual.

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1997:117) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian atau objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Persiapan pelaksanaan proses pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru, meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus.
2. Proses pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan pendekatan kontekstual, yang meliputi: metode (strategi), media, sumber bahan, dan penerapan komponen pendekatan kontekstual.
3. Sistem penilaian oleh guru yaitu evaluasi pembelajaran.

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang lengkap dan baik dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan. Metode dan alat pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, metode observasi, dan metode dokumentasi.

Ketiga metode tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Angket/ Kuesioner

   Menurut Hadan Nawawi dalam Tika (2005:54) metode angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertayaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.

   Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner. Kuesioner yang dimaksud adalah angket dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 4 (empat) pilihan dengan jawaban tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pada variable mengenai persiapan, pelaksanaan proses pembelajaran kontekstual, proses pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual dan sistem penilaian.

2. Metode Observasi

   Metode observasi adalah suatu aktivitas dalam rangka mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan.

   Alat yang digunakan dalam metode observasi yaitu berupa lembar observasi. Informasi yang diperoleh dengan metode ini adalah untuk menggali data tentang kinerja guru dalam pelaksanaan pendidikan kontekstual. Di dalam metode observasi, yang berperan mengisi lembar observasi yaitu observer/pengamat.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

Alat yang digunakan dalam metode dokumentasi yaitu berupa dokumen sekolah berupa perangkat pembelajaran guru.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang disesuaikan dengan bentuk problematik dan jenis data (Arikunto 1997: 44-47). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase (DP) metode ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh observer, melalui pemberian skor dengan kriteria tertentu.

Pemberian nilai jawaban yang diperoleh dengan memberi skor pada jawaban yang diajukan responden adalah sebagai berikut:

Jawaban a diberi skor 4

Jawaban b diberi skor 3

Jawaban c diberi skor 2

Jawaban d diberi skor 1

Adapun langkah-langkah penggunaan metode teknik Deskriptif Persentase sebagai berikut:

1. Menentukan skor maksimum:

   Skor maksimal x jumlah item x jumlah responden

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

2. Menentukan skor minimum:

   Skor minimal x jumlah item x jawaban responden

3. Menentukan rentang skor:

   Skor maksimum – skor minimum

4. Menentukan interval skor:

   Rentang skor dibagi empat

5. Menentukan persentase maksimum = 100%

6. Menentukan persentase minimum = 25%

7. Menentukan rentang persentase

   Persentase maksimum – persentase minimum

8. Menentukan interval persentase:

   Rentang persentase dibagi empat

9. Rumus Deskriptif Persentase

   Rumus deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} x100\%$$

Keterangan:

DP : deskriptif persentase atau persentase nilai yang diperoleh (%)

n : skor yang diperoleh

N : skor maksimal atau skor ideal yang semestinya diperoleh responden.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian dimasukkan kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat, yaitu Baik Sekali, Baik, Sedang, dan Kurang.

Penentuan Kriteria Deskriptif Persentase

Persentase maksimal = 100%

Persentase minimal = 25 %

Range = 100% - 25% = 75%

Panjang kelas interval = range : 4

= 18,75%

Tabel. 1. Jenjang Kriteria Hasl Penelitian

Interval (%)	Kriteria
81,26 - < 100	Sangat Baik
62,51 - < 81,25	Baik
43,76 - < 62,50	Cukup
25,00 - < 43,75	Kurang

Sumber: Data primer penelitian, 2010

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Keadaan umum daerah penelitian menggambarkan kondisi dan situasi di daerah penelitian saat dilakukan penelitian. Dari keadaan umum ini dapat diketahui gambaran Kecamatan Pati dari aspek fisik.

1. Letak Astronomis

   Letak astronomis merupakan letak suatu tempat berdasarkan lintang dan bujur. Secara astronomis Kecamatan Pati terletak pada posisi 6^0 42` 34” LS - $6^0$ 47` 24” LS dan 111^0 1` 2” - $111^0$ 6` 25” BT.

2. Letak Administrasi

   Kabupaten Pati berbatasan dengan laut di sebelah utara sampai ke timur, sehingga ini memberi wilayah laut tersendiri bagi Kabupaten Pati. Luas wilayah Kabupaten Pati seluas 150.368 Ha yang terdiri 58.782 lahan sawah dan 91.585 lahan bukan sawah. Kecamatan Pati yang terletak di pusat Kabupaten Pati, dan tepatnya terletak di 0 Km dari kota Pati menjadikan Kecamatan Pati sebagai pusat kegiatan dari Kabupaten Pati, sebab pusat pemerintahan Kabupaten Pati berada di Kecamatan Pati. Wilayah Kecamatan Pati dibatasi oleh:

Sebelah Utara : Kecamatan Wedarijaksa.

Sebelah Timur : Kecamatan Juwana dan Kecamatan Jakenan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Sebelah Selatan : Kecamatan Gabus.

Sebelah Barat : Kecamatan Margorejo dan Kecamatan Tlogowungu.

3. Letak Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Pati yang terletak di Jl. Pemuda No. 287, secara administratif termasuk dalam wilayah Kelurahan Pati Wetan Kecamatan Pati. Wilayah Kelurahan Pati Wetan dibatasi oleh:

Sebelah Utara : Kelurahan Parenggan.

Sebelah Timur : Kelurahan Kalidoro dan Kelurahan Sidoharjo.

Sebelah Selatan : Kelurahan Semampir dan Kelruhan Pati Kidul.

Sebelah Barat : Kelurahan Pati Lor.

4. Kondisi Sekolah

SMP Negeri 1 Pati mempunyai 24 kelas, yaitu masing-masing kelas (VII, VIII dan IX) terbagi menjadi 2 kelas unggulan atau kelas bilingual dan 6 kelas bukan unggulan. SMP tersebut mempunyai fasilitas yang cukup memadai sehingga menunjang jalannya proses pembelajaran karena mempunyai perpustakaan, ruang laboratorium, ruang komputer, sarana olahraga (lapangan basket dan lapangan voli) dan tempat ibadah (masjid).

PERPUSTAKAAN UNNES

Ditinjau dari kurikulumnya untuk kelas VII-IX sudah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

Pelaksanaan proses pembelajaran kontekstual pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Pati dapat dilihat dari 3 (tiga) bagian yaitu persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan pendekatan kontekstual, proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan sistem penilaian pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru.

1. Persiapan Pembelajaran

Sebelum pendekatan kontekstual diterapkan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Pati, diperlukan persiapan-persiapan agar proses pembelajaran lebih dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dan tercapai tujuan pembelajarannya. Dalam proses persiapannya, guru menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa proses persiapan pembelajaran guru IPS dalam kriteria sangat baik, yaitu mencapai 87,8%. Dalam proses persiapannya, menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Pati menggunakan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman arah

pembelajaran. Pada persiapan pembelajaran pemberian skor terhadap hasil observasi dinilai menggunakan skala interval sebagai berikut: skor 4: indikator ada dan sesuai dengan pedoman penyusunan, skor 3: indikator ada tetapi kurang sesuai dengan pedoman penyusunan, skor 2: indikator ada tetapi tidak sesuai dengan pedoman penyusunan dan skor 1: indikator tidak ada.

a. Silabus

Dari hasil penelitian silabus, tampak bahwa guru IPS dalam menyusun sudah ada kesesuaian dengan pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian dari Departemen Pendidikan Nasional. Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari komponen silabus meliputi: identitas silabus, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber bahan penilaian (indikator, jenis penilaian, bentuk instrumen dan instrumen) yang dapat dilihat dari hasil observasi terhadap silabus pembuatan guru pada tabel 2.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 2. Penilaian Terhadap Silabus

No.	Komponen	Skor
1	**Identitas silabus**	**16**
2	**Standar kompetensi**	**16**
3	**Kompetensi dasar**	**16**
4	**Materi pokok**	**14**
5	**Pengalaman belajar**	**11**
6	**Alokasi waktu**	**16**

7	**Indikator**	**16**
8	**Jenis tagihan**	**10**
9	**Bentuk instrumen**	**12**
10	**Contoh instrumen**	**12**
11	**Sumber bahan**	**12**
Jumlah skor		151
Skor maksimal		176
Persentase		85,8%

Sumber: Hasil penelitian, 2010

Berdasarkan tabel 2 di atas menujukkan bahwa hasil penelitian terhadap silabus yang telah disusun oleh guru IPS diketahui persentase sebanyak 85,8% apabila dikonsultasikan dengan tabel 1 halaman 39 termasuk ke dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap silabus yang dibuat oleh guru IPS menunjukkan bahwa sebagian besar sesuai dengan pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian dari Departemen Pendidikan Nasional. Kesesuaian tersebut meliputi beberapa hal yaitu identitas silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, alokasi waktu dan indikator. Namun ada beberapa hal yang kurang sesuai antara lain pengalaman belajar dan penilaian.

Pengalaman belajar merupakan bentuk/pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dapat dipilih antara lain kegiatan tatap muka dan non tatap muka. Aplikasinya dalam proses

pembelajaran berupa kegiatan mengidentifikasi, mendemonstrasikan, mempraktekan, menganalisis, menemukan, mengadakan eksperimen dan lain-lain. Akan tetapi dalam silabus yang dibuat oleh guru komponen pengalaman belajar belum menggambarkan tentang bentuk kegiatan apa yang akan dilakukan oleh siswa dan *life skill* yang akan dimiliki oleh siswa.

Penilaian merupakan gambaran tentang jenis tagihan, bentuk instrumen dan contoh soal evaluasi sebagai alat ukur tingkat pemahaman siswa terhadap penguasaan materi. Dalam silabus yang dibuat oleh guru komponen penilaian belum sesuai dengan pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian karena jenis tagihan yang dibuat sebatas ulangan harian, dan tugas individu dalam bentuk tes uraian, sedangkan jenis tagihan lainnya seperti kuis, penugasan atau proyek dalam bentuk tes performance belum tampak dalam silabus.

PERPUSTAKAAN UNNES

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi: identitas rencana pelaksanaan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, meteri pokok, skenario pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran dan penilaian yang dapat dilihat dari hasil

observasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran pembuatan guru IPS pada tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Komponen	Skor
1	Identitas rencana pelaksanaan pembelajaran	16
2	Kompetensi dasar	16
3	Indikator	16
4	Materi pokok	14
5	Skenario pembelajaran	16
6	Media pembelajaran	12
7	Sumber pembelajaran	12
8	Penilaian	13
Jumlah skor		15
Skor maksimal		128
Persentase		89,8%

Sumber: Hasil penelitian, 2010

Berdasarkan tabel 3 di atas menujukkan bahwa hasil penelitian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru IPS diketahui persentase sebanyak 89,8% apabila dikonsultasikan dengan tabel 1 halaman 39 termasuk ke dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru tampak bahwa guru dalam menyusun rencana pembelajaran sudah dalam kritera sangat baik.

Akan tetapi masih ada beberapa komponen yang belum sesuai dengan pedoman antara lain komponen media pembelajaran, sumber pembelajaran dan penilaian.

Media pembelajaran sebagai sarana untuk memudahkan proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru dianjurkan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru media pembelajaran yang dicantumkan hanya media peta, atlas, gambar-gambar, LKS dan media seperti lingkungan tidak tampak.

Sumber belajar merupakan komponen penunjang yang berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran. Sumber belajar yang utama adalah buku teks dan buku-buku kurikulum, jurnal, hasil penelitian, terbitan berkala dan lain-lain (Mudiastuti, 2005:26). Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, guru hanya mencantumkan buku-buku paket sebagai sumber belajar, sedangkan sumber belajar lainnya seperti lingkungan, buku literatur, media masa tidak tampak.

Penilaian sebagai proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa merupakan suatu proses yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Akan

tetapi dalam rencana pembelajaran yang telah disusun, guru hanya mencantumkan jenis penilaian saja, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil sedangkan contoh instrumen tidak dicantumkan.

2. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan dapat dilihat dari metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan karakteristik pembelajaran kontekstual guru IPS. Untuk menggali sub variabel ini peneliti melakukan observasi secara langsung dan melalui penyebaran angket pada guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran guru IPS dalam kriteria baik, yaitu mencapai 74,7%. Dalam proses pelaksanaannya, menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Pati menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran sebagai sarana pembelajaran dan karakteristik sistem pembelajaran. Secara keseluruhan pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi berikut.

a. Hasil Observasi

Observasi dilakukan tanggal 6 - 28 Agustus 2010 yaitu selama 22 hari, sehingga tidak semua proses pelaksanaan pembelajaran teramati. Observasi dilakukan pada guru IPS dan kelas VII-A SMP Negeri 1 Pati, diharapkan hasil pengamatan ini dapat menggambarkan secara nyata proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan

kontekstual pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Pati. Observasi dilakukan secara terus menerus selama pelaksanaan pembelajaran materi IPS, sehingga dapat diketahui rata-rata skor penilaiannya. Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis deskripsi persentase. Adapun kriteria yang digunakan untuk menggambarkan kualitas pembelajarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Hasil Observasi

No.	Interval (%)	Kriteria
1	81,26 - < 100	Sangat Baik
2	62,51 - < 81,25	Baik
3	43,76 - < 62,50	Cukup
4	25,00 - < 43,75	Kurang

Sumber: Data primer penelitian, 2010

1) Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu sudah mencapai 62,5% apabila dikonsultasikan dengan tabel 4 halaman 49 termasuk ke dalam kriteria cukup. Secara keseluruhan hasil observasi tentang metode pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru

No.	Metode Pembelajaran	Skor
1	Pembelajaran berbasis masalah	10
2	Pembelajaran kooperatif	12
3	Pembelajaran berbasis proyek	4
4	Pembelajaran inquiry	6
5	Ceramah bervariasi	15
	Tanya jawab	13
Jumlah skor		60
Skor maksimal		96
Persentase		62,5%

Sumber: Hasil penelitian, 2010

Keterangan:

Skor 4 : jika indikator muncul dalam setiap pembelajaran
Skor 3 : jika indikator muncul 2-3 kali
Skor 2 : jika indikator muncul hanya dalam 1 kali pembelajaran
Skor 1 : jika indikator tidak muncul dalam setiap pembelajaran

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah bervariasi, metode tanya jawab, metode kooperatif, dan metode pembelajaran berbasis masalah. Metode pembelajaran lainnya seperti metode inkuiry, metode pembelajaran berbasis proyek belum digunakan oleh guru.

Metode ceramah digunakan oleh guru untuk menjelaskan suatu konsep atau permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Metode ceramah dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Suasana Belajar Mengajar di Kelas VII-A

Metode tanya jawab selalu diterapkan oleh guru setiap proses proses pembelajaran, dimana setiap menerangkan materi guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil kepada siswa untuk dijawab. Metode tanya jawab dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4. Suasana Belajar Mengajar di Kelas VII-B

Metode kooperatif juga diterapkan oleh guru. Setelah materi pembelajaran diberikan, kemudian guru menyuruh siswa untuk dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab kepada kelompok yang ditunjuk oleh guru. Metode kooperatif dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5. Suasana Diskusi Kelas VII-A di Dalam Ruang Lab

Metode pembelajaran berbasis masalah juga diterapkan oleh guru. Proses pembelajaran diawali dengan guru menunjukkan gambar-gambar tentang materi pelajaran, kemudian guru menyuruh siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan faktor-faktor penyebabnya. Metode berbasis masalah dapat dilihat pada gambar 6.

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 6. Suasana Kelas VII-B Saat Guru Menjelaskan Materi Menggunakan LCD di Dalam Ruang Lab

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media pada dasarnya berfungsi untuk menumbuhkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat mengingat pelajaran dengan mudah, aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat dan mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan tepat (Nurdin, 2005:97).

Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan sebagai alat bantu, hal ini karena obyek yang dipelajari sangatlah luas. Media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial antara lain media peta/atlas, gambar-gambar, media audiovisual seperti TV/CD/LCD, OHP dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran sudah mencapai 57,5% apabila dikonsultasikan dengan tabel 4 halaman 49 termasuk ke dalam kriteria cukup. Proses pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru baru menggunakan beberapa media pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada tabel berikut.

Tabel 6. Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Media Pembelajaran	Skor
1	Audio visual TV/CD/LCD	15
2	Peta/Atlas	9
3	Gambar	12
4	OHP	4
5	Lingkungan	6
	Jumlah skor	46
	Skor maksimal	80
	Persentase	57,5%

Sumber : Hasil penelitian, 2010

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru antara lain media audio visual seperti TV/CD/LCD, peta/atlas dan gambar. Media audio visual seperti TV/CD/LCD untuk memotivasi siswa. Media peta/atlas digunakan oleh guru untuk bahan ajar materi geografi. Media gambar digunakan oleh guru ketika pembelajaran membahas tentang materi yang menggunakan gambar sebagai media.

3) Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar (Mulyasa, 2004:48).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran penggunaan sumber belajar masih kurang mendukung proses pembelajaran yaitu baru mencapai 54,7%. apabila dikonsultasikan dengan tabel 4 halaman 49 termasuk ke dalam kriteria cukup. Pendayagunaan sumber belajar oleh guru hanya sebatas menggunakan buku-buku paket dan media masa/internet, sedangkan sumber belajar lainnya seperti buku siswa dan lingkungan jarang digunakan oleh guru.

4) Karakteristik Sistem Pembelajaran Kontekstual Guru IPS

a) Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Kontekstual

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pada saat pembelajaran dilaksanakan, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran kontekstual dalam kriteria sangat baik yaitu sudah mencapai 96,43% apabila dikonsultasikan dengan tabel 4 halaman 49 termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dapat dilihat dalam tabel 7 pada halaman 56.

Tabel 7. Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Kontekstual

No.	Indikator	Skor
1	Merumuskan indikator kompetensi siswa (menjabarkan kompetensi dasar)	16
2	Menentukan cara mencapai tujuan pembelajaran kontekstual	16
3	Menentukan langkah-langkah dalam mencapai tujuan pembelajaran kontekstual	16
4	Merencanakan alokasi waktu pada kegiatan yang digunakan	12
5	Menentukan model pengelompokkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan	16
6	Menentukan media pembelajaran dalam mencapai tujuan	16
7	Menentukan alat penilaian pada pembelajaran kontekstual	16
Jumlah skor		108
Skor maksimal		112
Persentase skor		96,43%

Sumber: Hasil penelitian, 2010

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran kontekstual sudah melaksanakan beberapa komponen, diantaranya sudah tampak adanya proses merumuskan indikator kompetensi siswa (menjabarkan kompetensi dasar), menentukan cara mencapai tujuan pembelajaran kontekstual, menentukan langkah-langkah

dalam mencapai tujuan pembelajaran kontekstual, merencanakan alokasi waktu pada kegiatan yang digunakan, menentukan model pengelompokkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan, menentukan media pembelajaran dalam mencapai tujuan dan menentukan alat penilaian pada pembelajaran kontekstual.

b) Keterampilan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan melaksanakan kegiatan pembelajaran kontekstual yaitu sudah mencapai 94,64% termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Hal ini terlihat dalam proses keterampilan melaksanakan kegiatan pembelajaran kontekstual ada beberapa siklus langkah-langkah yaitu: membuat kegiatan pembelajaran, menjelaskan prosedur kegiatan pembelajaran kepada siswa, menggunakan media pembelajaran, menentukan sistem pengelompokan siswa dalam pelaksanaan kegiatan, melaksanakan proses penilaian dan menutup kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan hasil observasi dapat dilihat dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8. Keterampilan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Kontekstual

No.	Indikator	Skor
1	Membuat kegiatan pembelajaran	16
2	Menjelaskan prosedur kegiatan pembelajaran kepada siswa	13
3	Menggunakan media pembelajaran	16
4	Menyelenggarakan heirarki isi materi pada kegiatan pembelajaran	16
5	Menentukan sistem pengelompokan siswa dalam pelaksanaan kegiatan	16
6	Melaksanakan proses penilaian	16
7	Menutup kegiatan pembelajaran	13
Jumlah skor		106
Skor maksimal		112
Persentase skor		94,64%

Sumber: Hasil penelitian, 2010

b. Hasil Angket Tanggapan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Berdasarkan hasil angket guru IPS tentang pembelajaran diperoleh tanggapan guru sebagai berikut:

1) Persiapan Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket tanggapan guru terhadap persiapan pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual oleh guru menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran sudah dalam kriteria sangat baik yaitu mencapai 86%. Hal ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh dari angket tentang persiapan pembelajaran, yaitu 43,8% tidak mengalami kesulitan dan 56,2% sdikit mengalami kesulitan. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 82.

PERPUSTAKAAN UNNES

2) Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket tanggapan guru terhadap persiapan pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual oleh guru menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran sudah dalam kriteria sangat baik yaitu mencapai 85%. Hal ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh dari angket tentang proses pembelajaran, yaitu 48,6% tidak mengalami hambatan, 43,1% sedikit mengalami hambatan dan 8,3% mengalami hambatan. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 82.

3) Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket tanggapan guru terhadap persiapan pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual oleh guru menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran sudah dalam kriteria sangat baik yaitu mencapai 90%. Hal ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh dari angket tentang evaluasi pembelajaran, yaitu 53,6% tidak mengalami kesulitan, 42,9% sedikit mengalami hambatan dan 3,5% mengalami hambatan. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 82.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil angket tanggapan guru menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan

pendekatan kontekstual pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial sudah dalam kriteria sangat baik, yaitu mencapai 87%.

c. Hasil Angket Tanggapan Siswa

Berdasarkan hasil angket siswa tentang pembelajaran diperoleh tanggapan siswa sebagai berikut:

1) Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual oleh guru menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran sudah dalam kriteria cukup yaitu mencapai 59,52%. Hal ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh dari angket tentang penggunaan metode pembelajaran, yaitu diskusi (60%), berbasis masalah (60%), berbasis proyek (40%), inkuiry (29%), ceramah bervariasi (96%) dan tanya jawab (71%)

Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 84. Hasil angket siswa terhadap tentang penggunaan metode pembelajaran juga ditunjukkan dengan gambar berikut.

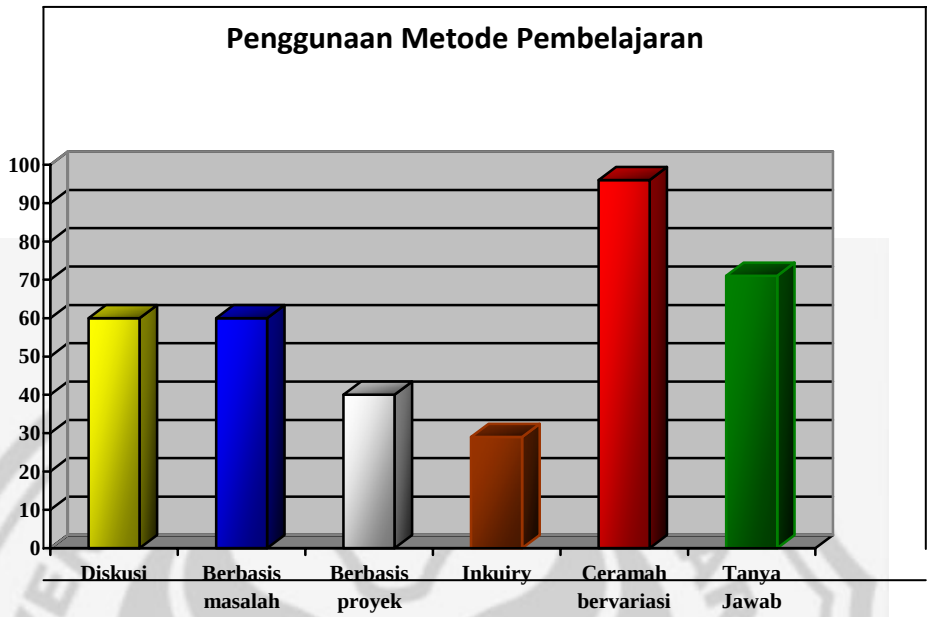

Gambar 7. Diagram Batang Penggunaan Metode Pembelajaran

2) Sumber Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket siswa menunjukkan bahwa penggunaan sumber pembelajaran dalam kriteria baik, yaitu sudah mencapai 66,78%. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 84. Dalam pembelajaran guru IPS sudah menggunakan buku-buku paket, hal ini ditunjukan dari 28 responden 93% mengatakan guru selalu menggunakan buku paket. Penggunaan media masa sebagai sumber belajar juga pernah digunakan oleh guru, terbukti dari 28 responden 18% mengatakan pernah 2 kali, dan selebihnya 82% tidak pernah. Sedangkan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar

belum digunakan oleh guru, hal ini ditunjukkan oleh 84% responden mengatakan guru tidak pernah menggunakan media lingkungan.

3) Komponen Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan hasil angket siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan 7 komponen pendekatan kontekstual dalam kriteria baik, yaitu mencapai 79,68%. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 84. Dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan komponen kontruktivisme, hal ini ditunjukkan oleh 19% responden mengatakan guru selalu menyuruh siswa untuk menyimpulan sendiri setelah menganalisa suatu masalah, 25% mengatakan guru selalu menyuruh menyimpulkan sendiri, 43% mengatakan kadang-kadang, 21% mengatakan pernah satu kali dan 11% mengatakan tidak pernah.

Komponen bertanya sudah dilakukan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dari angket siswa diperoleh 93% responden mengatakan bahwa guru selalu memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan selebihnya 7% mengatakan guru kadang-kadang memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.

Pelaksanaan komponen masyarakat belajar dilakukan guru dengan menggunakan metode diskusi. Hal ini ditunjukkan dari angket siswa diperoleh 21% responden mengatakan guru selalu

menyuruh siswa untuk berdiskusi, 61% mengatakan diskusi penah dilakukan 2-3 kali, dan selebihnya 14% responden mengatakan pernah satu kali dan 4% mengatakan tidak pernah.

Pelaksanaan komponen refleksi dalam pembelajaran sudah dalam kriteria baik, yaitu mencapai 78%. Refleksi dilakukan oleh guru dengan menanyakan pada siswa tentang apa-apa yang telah dipelajari dan menyuruh siswa untuk membuat catatan tentang hasil dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket tentang komponen pemodelan menunjukkan bahwa pelaksanaan komponen pemodelan oleh guru dalam kriteria baik, yaitu sudah mencapai 76%.Pemodelan juga sudah dilakukan oleh siswa, hal ini ditunjukkan dari 28 responden 4% mengatakan guru selalu menyuruh siswa untuk melakukan peragaan, 25% kadang-kadang dilakukan oleh guru, 14% pernah 1 kali melakukan peragaan dan selebihnya 57% tidak pernah.

PERPUSTAKAAN UNNES

Secara keseluruhan berdasarkan hasil angket tanggapan siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial sudah dalam kriteria baik, yaitu mencapai 69%. Dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan komponen kontruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan

penilaian yang sebenarnya. Disamping itu dalam pembelajaran guru juga sudah menggunakan metode, media dan sumber pembelajaran yang beragam.

3. Sistem Penilaian Pendekatan Kontekstual

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa sistem penilaian yang digunakan oleh guru IPS baru mencapai 64,8%. Sistem evaluasi yang dilaksanakan mengukur aspek kognitif, aspek akvektif/sikap guru dan aspek psikomotorik siswa.

Untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dilakukan dengan teknik tes. Teknik tes dilakukan oleh guru dengan menggunakan jenis tagihan ulangan harian yang dilakukan setelah materi pokok selesai. Bentuk instrumen yang digunakan oleh guru dalam ulangan harian dengan menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal uraian (essai). Selain dengan ulangan harian guru juga memberikan tugas individu dan kuis dalam setiap pertemuan. Tugas individu yang diberikan adalah tugas untuk mengerjakan soal-soal dalam LKS siswa, sedangkan kuis dilakukan guru setiap akhir pembelajaran dengan memberikan soal uraian singkat.

Untuk mengukur kemampuan avektif siswa dilakukan dengan teknik tes seperti . Teknik tes yang dilakukan sesuai apa yang telah guru ajarkan dan jelaskan. Bentuk instrument yang digunakan oleh guru seperti lembar observasi atau penilaian kegiatan siswa. Penilaian dilakukan

dengan teknik tes atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memperlihatkan hasil dari mengikuti pembelajaran.

Untuk mengukur kemampuan psikomotorik siswa, penilaian dilakukan dengan teknik non tes. Penilaian dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati keadaan lingkungan di sekitar tempat tinggal siswa dan mendeskripsikan permasalahan yang ada. Selain itu guru juga memberikan tugas untuk membuat kliping tentang kegiatan yang berhubungan dengan materi. Gambaran keseluruhan tentang pelaksanaan evaluasi dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 89.

C. Pembahasan

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Pati belum sepenuhnya dilaksanakan. Ditinjau dari perencanaan pembelajaran, secara umum sudah mencapai 87.8%. Dalam persiapannya, guru menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah sangat baik, karena dalam penyusunan perencanaan pembelajaran sudah memenuhi kriteria, karena sesuai dengan kurikulum tahun 2009 dan sesuai dengan hasil tim MGMP.

Ditinjau dari proses pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam kriteria baik, hal ini ditunjukkan dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran yaitu mencapai 74,7%. Dari hasil

angket tanggapan guru yaitu mencapai 87% dan hasil angket tanggapan siswa yaitu mencapai 69%.

Ditinjau dari pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa tujuh komponen pembelajaran kontekstual belum dilaksanakan sepenuhnya. Pada komponen kontruktivisme, guru belum dapat sepenuhnya membawa siswa untuk melakukan proses kontruktivisme. Proses pembelajaran masih didominasi transfer pengetahuan oleh guru ke siswa, sehingga siswa belum sepenuhnya mencari informasi baru untuk melengkapi pengetahuan yang sudah ada. Secara umum pembelajaran yang dilakukan masih dalam tahap memorisasi, bukan kontruktivisme.

Pada komponen menemukan (*inquiry*) siswa belum dikondisikan untuk merumuskan masalah, mengumpulkan data melalui observasi dan mengkomunikasikan hasil karya siswa. Proses inquiry ini siswa hanya menganalisis dan menyajikan hasil pekerjaan siswa dari tugas yang diberikan guru. Jadi inti proses penemuan melalui observasi langsung belum dilakukan dalam pembelajaran tersebut.

Komponen bertanya dalam pembelajaran kontekstual sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sudah aktif berpikir kritis, ada aktivitas bertanya oleh guru ke siswa, aktivitas bertanya oleh siswa kepada guru dan ada aktivitas bertanya antara siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil tanggapan siswa tentang aktivitas bertanya diperoleh

bahwa 93% responden mengatakan bahwa guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Pelaksanaan komponen masyarakat belajar dalam pembelajaran kontekstual masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi, bahwa pembelajaran hanya sebatas bekerja dengan pasangan dalam bentuk kelompok kecil dan kelompok besar. Sedangkan idealnya pembelajaran tidak hanya dalam kelompok-kelompok di dalam kelas, tetapi juga melakukan diskusi dengan kelas sederajat, dengan kelompok di atasnya atau mendatangkan ahli.

Pelaksaanaan komponen pemodelan sudah dalam kriteria baik yaitu mencapai 76%. Dalam pembelajaran sudah tampak adanya peragaan oleh guru dan peragaan oleh siswa dengan menggunakan bantuan media pembelajaran, sedangkan pemodelan dengan mendatangkan ahli belum dilakukan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan persiapan yang kurang mendukung untuk mendatangkan ahli.

PERPUSTAKAAN UNNES

Komponen refleksi sebagai cara untuk mengendapkan apa yang baru dipelajari sebagai struktur pengetahuan yang baru atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Dalam setiap akhir proses pembelajaran guru hanya menanyakan tentang apa-apa yang baru dipelajari dan menyuruh siswa untuk mencatat, didiskusikan sedangkan realisasi bentuk-bentuk refleksi yang lain seperti kesan dan saran siswa tentang proses pembelajaran dan hasil karya belum tampak. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu juga

minat siswa kurang karena telah banyak terfokus pada materi pelajaran yang diajarkan guru, sehingga untuk menuangkan kesan dan saran serta hasil karya belum terlaksana.

Ditinjau dari sistem evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran kontekstual dalam kriteria cukup, yaitu sudah mencapai 64,8%. Sistem penilaian yang digunakan oleh guru baru mengukur aspek kognitif dan aspek psikomotorik siswa. Sedangkan pada aspek afektif/sikap guru belum menggunakan alat ukur yang jelas karena belum menggunakan instrumen seperti lembar observasi atau penilaian kegiatan siswa. Hal ini ditunjukkan dari lembar pengamatan sikap siswa dalam pembelajaran hanya mencantumkan nilai akhir, sedangkan indikator seperti kerajinan, ketekunan, kedisiplinan, tanggungjawab, hormat pada guru, ramah pada teman, kejujuran, tenggang rasa, kerja sama, dan kepedulian belum dinilai dengan jelas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Pati dalam kriteria baik, yaitu sudah mencapai 78,6%. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 90.

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Pati maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

3. Pemahaman guru IPS di SMP Negeri 1 Pati mengenai pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning)* sudah memenuhi tujuh komponen yang terdiri dari kontruktivisme (*contructivisme*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).
4. Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual
   a. Persiapan Pembelajaran

      Pengembangan persiapan pembelajaran yang disusun oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Pati telah sesuai dengan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pengembangan silabus dan RPP guru IPS di SMP Negeri 1 Pati masih mengadopsi model silabus dari Depdiknas, selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

b. Proses Pembelajaran

Guru IPS SMP N 1 Pati dalam pembelajaran telah menerapkan metode pembelajaran, media, sumber bahan komponen pendekatan kontekstual dan karakteristik pembelajaran kontekstual.

c. Sistem Penilaian Pendekatan Kontekstual

Sistem penilaian/evaluasi yang dilaksanakan mengukur aspek kognitif, aspek akvektif/sikap guru dan aspek psikomotorik siswa.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Pati maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
   a. Berkaitan dalam penyusunan silabus dan RPP, guru hendaknya dapat mengembangkan kreatifitasnya sendiri dalam menyusun silabus dan RPP dengan menyesuaikan kondisi dan potensi sekolah.
   b. Hendaknya tidak hanya menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah, tetapi berusaha untuk membuat media pembelajaran sendiri yang dapat mendukung proses pembelajaran.
   c. Proses pembelajaran hendaknya tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas atau lingkungan sekitar.

d. Berkaitan dengan sistem penilaian/evaluasi, guru hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam proses penilaian/evaluasi secara mandiri atau berkelanjutan.

2. Pihak sekolah hendaknya melengkapi fasilitas terutama berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, seperti VCD pembelajaran sehingga minat dan keaktifan siswa dapat lebih ditingkatkan.
3. Kepada siswa hendaknya lebih aktif mengikuti pembelajaran baik dalam mengerjakan tugas, ataupun semua kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI.* Jakarta: Rineka Cipta.

Chapin, June R., & Rosemamary G. Messick. 1989. *Elementry Social Studies: A Practical Guide.* New York: Longman Inc.

Contectual Learning and Applied Academic Consultant. 2000. *The Action Framework for The Contectual Learning and Applied Academic Approach.* Jakarta: The Ministry of National Education Second Junior Secondary Education Project ADB Loan No. 1573/1574 INO Packege A School Management.

Darsono, Max. 2002 *Belajar dan Pembelajaran.* Semarang: MKK Unnes.

Depdikbud, 2006. *Standar Kompetensi SMP/MTs*. Jakarta: Depdikbud.

Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas.

_____. 2003. *Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas.

_____. Dirjen Pendasmen, Dirjen PLP, 2003. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas.

FIS. 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: UNNES.

Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Johson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna.* Bandung: Mirzan Learning Center (MLC).

Mudiastuti, Sri. 2005. *Diktat Perkuliahan Berbasis Kompetensi*. Semarang: Jurusan Geografi.

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik,*

Implementasi, dan Inovasi. Cetakan ketujuh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muslich, Masnur. 2007. *Dasar Pemahaman dan Pengembangan KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi, Hadan. 2005. *Metode-metode Dalam Penelitian*. Jakarta.

Nurdin S, 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Theacing.

Nurhadi, dkk. 2002. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: UM Press.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Saripudin, Udin. 1989. *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah*. Depdikbud. Dirjen Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan LPTK. Jakarta.

Semlok. 2005. *Belajar Akan Lebih Bermakna*. Jakarta.

Sugandi, Ahmad. 2005.*Teori Pembelajaran*.Semarang: UPT MKK Unnes press.

Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sumaatmadja, Nursid. 2006. *Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran (http://smacepiring.wordpress.com).

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN KINERJA GURU

Hari/tanggal :

Kelas :

I. KEMAMPUAN GURU DALAM MERENCANAKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

No.	JENIS KEGIATAN	INDIKATOR PENGAMATAN	KRITERIA	SKOR
1.	Merumuskan indikator kompetensi siswa (menjabarkan kompetensi dasar)	Guru tidak merumuskan indikator		
		Rumusan indikator tidak sesuai KD		
		Rumusan indikator kurang operasional		
		Rumusan indikator sesuai KD dan sangat operasional		
2.	Menentukan cara mencapai tujuan pembelajaran kontekstual	Tidak menggunakan cara untuk mencapai tujuan		
		Cara yang digunakan kurang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai		
		Cara yang digunakan terlalu rumit		
		Cara yang digunakan mudah dilakukan siswa		
3.	Menentukan langkah-langkah dalam mencapai tujuan pembelajaran kontekstual	Langkah untuk mencapai tujuan tidak jelas		
		Langkah yang digunakan tidak berurutan		
		Langkah urut tetapi kurang jelas		

PERPUSTAKAAN UNNES

		Langkah sudah urut dan jelas sasarannya		
No.	**JENIS KEGIATAN**	**INDIKATOR PENGAMATAN**	**KRITERIA**	**SKOR**
4.	Merencanakan alokasi waktu pada kegiatan yang digunakan	Alokasi waktu tidak sesuai dengan jumlah pokok jawaban		
		Alokasi waktu sesuai dengan pokok bahasan, tetapi kurang sesuai dengan sub pokok bahasan		
		Alokasi waktu mendekati kesesuaian antara pokok bahasan dengan banyaknya sub pokok bahasan		
		Alokasi waktu sesuai dengan pokok bahasan dan sub pokok bahasan		
5.	Menentukan model pengelompokkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan	Tanpa menggunakan model untuk mengelompokkan siswa		
		Model yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi kelas		
		Model pengelompokkan banyak memakan waktu		
		Model pengelompokkan bisa dilaksanakan siswa dengan tepat		
6.	Menentukan media pembelajaran dalam mencapai tujuan	Tidak menggunakan media untuk mencapai tujuan		
		Media yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan		
		Media yang digunakan sudah sesuai, tetapi terlalu rumit untuk digunakan		

		Media sudah sesuai tujuan dan mudah digunakan		
No.	**JENIS KEGIATAN**	**INDIKATOR PENGAMATAN**	**KRITERIA**	**SKOR**
7.	Menentukan alat penilaian pada pembelajaran kontekstual	Tidak menggunakan alat penilaian		
		Alat penilaian tidak sesuai dengan tujuan		
		Alat penilaian sesuai tujuan tetapi tidak efektif		
		Alat penilaian sesuai dengan tujuan dan efektif		

II. KETERAMPILAN MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

No.	**JENIS KEGIATAN**	**INDIKATOR PENGAMATAN**	**KRITERIA**	**SKOR**
1.	Membuat kegiatan pembelajaran	Langsung membahas materi		
		Presensi siswa dan memberi motivasi		
		Appersepsi dan memberikan motivasi		
		Appersepsi, motivasi dan menerangkan tujuan mempelajari pokok bahasan		
2.	Menjelaskan prosedur kegiatan pembelajaran kepada siswa	Langsung mulai kegiatan tanpa menerangkan caranya		
		Memberi petunjuk secara singkat		
		Memberi petunjuk secara urut		
		Memberi petunjuk secara sistematis dan jelas		
3.	Menggunakan media	Tanpa menggunakan media		

	pembelajaran	pembelajaran		
		Hanya menggunakan alat		
No.	**JENIS KEGIATAN**	**INDIKATOR PEMGAMATAN**	**KRITERIA**	**SKOR**
		pembelajaran		
		Media dan alat pembelajaran kurang sesuai dengan tujuan		
		Media dan alat pembelajaran digunakan sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran		
4.	Menyelenggarakan heirarki isi materi pada kegiatan pembelajaran	Kegiatan tidak heirarki dengan tingkat perkembangan siswa		
		Heirarki tetapi kurang logis		
		Heirarki logis tetapi tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa		
		Heirarki logis dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa		
5.	Menentukan sistem pengelompokan siswa dalam pelaksanaan kegiatan	Tidak menetukan kriteria pengelompokan dalam kegiatan		
		Menentukan jumlah dalam kelompok kegiatan		
		Menentukan jumlah dalam kelompok kegiatan dan kriteria		
		Menentukan jumlah dalam kelompok kegiatan, kriteria dan peranan masing-masing		
6.	Melaksanakan proses penilaian	Tidak melakukan penilaian selama proses kegiatan		
		Melakukan penilaian tetapi bukan penilain proses		

		Melakukan penilaian dengan format tetapi belum sesuai		
No.	**JENIS KEGIATAN**	**INDIKATOR PENGAMATAN**	**KRITERIA**	**SKOR**
		Melakukan penilaian selama proses berlangsung dan sesuai dengan format penilaian		
7.	Menutup kegiatan pembelajaran	Asal diakhiri/ ditutup		
		Hanya menyimpulkan		
		Memberi tugas dan menyimpulkan		
		Memberikan kesimpulan, refleksi dan pemberian tugas		
	Jumlah skor			
	Skor maksimal			
	Persentase			

Petunjuk Pemberian Skor

Skor 4 : jika indikator muncul dalam setiap pembelajaran.

Skor 3 : jika indikator muncul 2-3 kali.

Skor 2 : jika indikator muncul hanya dalam 1 kali pembelajaran.

Skor 1 : jika indikator tidak muncul dalam setiap pembelajaran.

Observer

(……..)

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI SILABUS

No	Komponen	Skor	Kriteria
1.	Identitas silabus		
2.	Standar kompetensi		
3.	Kompetensi dasar		
4.	Materi pokok		
5.	Pengalaman belajar		
6.	Alokasi waktu		
7.	Indikator		
8.	Jenis tagihan		
9.	Bentuk instrumen		
10.	Contoh instrument		
11.	Sumber bahan		
Jumlah skor			
Persentase			

Pedoman Pengisian Lembar Observasi Silabus

Skor 4 : Indikator ada dan sesuai dengan pedoman penyusunan

Skor 3 : Indikator ada tetapi kurang sesuai dengan pedoman penyusunan

Skor 2 : Indikator ada tetapi tidak sesuai dengan pedoman penyusunan

Skor 1 : Indikator tidak ada

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI RPP

No	Komponen	Skor	Kriteria
1.	Identitas RPP		
2.	Kompetensi Dasar		
3.	Indikator		
4.	Materi pokok		
5.	Sekenario pembelajaran		
6.	Media pembelajaran		
7.	Sumber pembelajaran		
8.	Penilaian		
Jumlah skor			
Persentase			

Pedoman Pengisian Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor 4 : Indikator ada dan sesuai dengan pedoman penyusunan

Skor 3 : Indikator ada tetapi kurang sesuai dengan pedoman penyusunan

Skor 2 : Indikator ada tetapi tidak sesuai dengan pedoman penyusunan

Skor 1 : Indikator tidak ada

Lampiran 4

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KOMPONEN PEMBELAJARAN

Hari/tanggal :
Kelas :

No.	Komponen	Indikator	Skor
1.	Metode Pembelajaran	Pembelajaran berbasis masalah	
		Pembelajaran kooperatif	
		Pembelajaran berbasis proyek	
		Pembelajaran inquiry	
		Ceramah bervariasi	
2.	Media Pembelajaran	Audio visual TV/CD	
		Peta/Atlas	
		Gambar	
		OHP	
		Lingkungan	
3.	Sumber Pembelajaran	Buku paket	
		Buku siswa	
		Media massa	
		Lingkungan	
	Jumlah Skor		
	Skor maksimal		
	Persentase		

Petunjuk Pemberian Skor

Skor 4 : jika indikator muncul dalam setiap pembelajaran
Skor 3 : jika indikator muncul 2-3 kali
Skor 2 : jika indikator muncul hanya dalam 1 kali pembelajaran
Skor 1 : jika indikator tidak muncul dalam setiap pembelajaran

Observer

(..……)

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN

Hari/tanggal :

Kelas :

No.	Ranah Evaluasi	Skor
1.	Kognitif a. Tes Tertulis b. Penugasan c. Kuis	
2.	Avektif a. Keaktifan siswa b. Sikap siswa c. Motivasi siswa	
3.	Psikomotorik a. Penampilan siswa b. Proyek/karya siswa	
Jumlah skor		
Skor maksimal		
Persentase		

Petunjuk Pemberian Skor

Skor 4 : jika indikator muncul dalam setiap pembelajaran.

Skor 3 : jika indikator muncul 2-3 kali.

Skor 2 : jika indikator muncul hanya dalam 1 kali pembelajaran.

Skor 1 : jika indikator tidak muncul dalam setiap pembelajaran.

Observer

(……..)

Lampiran 8

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PENILAIAN KINERJA GURU

III. KEMAMPUAN GURU DALAM MERENCANAKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

No.	JENIS KEGIATAN	SKOR
1.	Merumuskan indikator kompetensi siswa (menjabarkan kompetensi dasar)	16
2.	Menentukan cara mencapai tujuan pembelajaran kontekstual	16
3.	Menentukan langkah-langkah dalam mencapai tujuan pembelajaran kontekstual	16
4.	Merencanakan alokasi waktu pada kegiatan yang digunakan	12
5.	Menentukan model pengelompokkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan	16
6.	Menentukan media pembelajaran dalam mencapai tujuan	16
7.	Menentukan alat penilaian pada pembelajaran kontekstual	16

PERPUSTAKAAN UNNES

IV. KETERAMPILAN MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

No.	JENIS KEGIATAN	SKOR
1.	Membuat kegiatan pembelajaran	16
2.	Menjelaskan prosedur kegiatan pembelajaran kepada siswa	13
3.	Menggunakan media pembelajaran	`16

No.	JENIS KEGIATAN	SKOR
4.	Menyelenggarakan heirarki isi materi pada kegiatan pembelajaran	16
5.	Menentukan sistem pengelompokan siswa dalam pelaksanaan kegiatan	16
6.	Melaksanakan proses penilaian	16
7.	Menutup kegiatan pembelajaran	13
	Jumlah skor	214
	Skor maksimal	224
	Persentase	95,5 %
	Kriteria	Sangat Baik

Petunjuk Pemberian Skor

Skor 4 : jika indikator muncul dalam setiap pembelajaran.

Skor 3 : jika indikator muncul 2-3 kali.

Skor 2 : jika indikator muncul hanya dalam 1 kali pembelajaran.

Skor 1 : jika indikator tidak muncul dalam setiap pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 9

HASIL OBSERVASI SILABUS

No	Komponen	Skor
1.	Identitas silabus	16
2.	Standar kompetensi	16
3.	Kompetensi dasar	16
4.	Materi pokok	14
5.	Pengalaman belajar	11
6.	Alokasi waktu	16
7.	Indikator	16
8.	Jenis tagihan	10
9.	Bentuk instrumen	12
10.	Contoh instrument	12
11.	Sumber bahan	12
Jumlah skor		151
Skor maksimal		176
Persentase		85,8 %
Kriteria		Sangat Baik

Pedoman Pengisian Lembar Observasi Silabus

Skor 4 : Indikator ada dan sesuai dengan pedoman penyusunan

Skor 3 : Indikator ada tetapi kurang sesuai dengan pedoman penyusunan

Skor 2 : Indikator ada tetapi tidak sesuai dengan pedoman penyusunan

Skor 1 : Indikator tidak ada

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 10

HASIL OBSERVASI RPP

No	Komponen	Skor
1.	Identitas RPP	16
2.	Kompetensi Dasar	16
3.	Indikator	16
4.	Materi pokok	14
5.	Skenario pembelajaran	16
6.	Media pembelajaran	12
7.	Sumber pembelajaran	12
8.	Penilaian	13
Jumlah skor		115
Skor maksimal		128
Persentase		89,8 %
Kriteria		Sangat Baik

Pedoman Pengisian Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor 4 : Indikator ada dan sesuai dengan pedoman penyusunan

Skor 3 : Indikator ada tetapi kurang sesuai dengan pedoman penyusunan

Skor 2 : Indikator ada tetapi tidak sesuai dengan pedoman penyusunan

Skor 1 : Indikator tidak ada

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 11

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KOMPONEN PEMBELAJARAN

No.	Komponen	Indikator	Skor
1.	Metode Pembelajaran	Pembelajaran berbasis masalah	10
		Pembelajaran kooperatif	12
		Pembelajaran berbasis proyek	4
		Pemebelajaran inquiry	6
		Ceramah bervariasi	15
		Tanya jawab	13
2.	Media Pembelajaran	Audio visual TV/CD/LCD	15
		Peta/Atlas	9
		Gambar	12
		OHP	4
		Lingkungan	6
3.	Sumber Pembelajaran	Buku paket	16
		Buku siswa	4
		Media massa/Internet	10
		Lingkungan	5
	Jumlah Skor		141
	Skor maksimal		240
	Persentase		58,8%

Petunjuk Pemberian Skor

Skor 4 : jika indikator muncul dalam setiap pembelajaran

Skor 3 : jika indikator muncul 2-3 kali

Skor 2 : jika indikator muncul hanya dalam 1 kali pembelajaran

Skor 1 : jika indikator tidak muncul dalam setiap pembelajaran

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN

No.	Ranah Evaluasi	Skor
1.	Kognitif	
	d. Tes Tertulis	12
	e. Penugasan	14
	f. Kuis	10
2.	Avektif	
	d. Keaktifan siswa	13
	e. Sikap siswa	7
	f. Motivasi siswa	10
3.	Psikomotorik	
	c. Penampilan siswa	9
	d. Proyek/karya siswa	8
Jumlah skor		83
Skor maksimal		128
Persentase		64,8%

Petunjuk Pemberian Skor

Skor 4 : jika indikator muncul dalam setiap pembelajaran.

Skor 3 : jika indikator muncul 2-3 kali.

Skor 2 : jika indikator muncul hanya dalam 1 kali pembelajaran.

Skor 1 : jika indikator tidak muncul dalam setiap pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 13

ANALISIS DESKRIPITIF PERSENTASE

Kriteria Hasil Penelitian

No.	Interval (%)	Kriteria
1.	25,00 % - < 43,75 %	Kurang
2.	43,75 % - < 62,50 %	Cukup
3.	62,50 % - < 81,25 %	Baik
4.	81,25 % - < 100 %	Sangat Baik

No.	Sub Variabel/Indikator	Total Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
1.	Persiapan Pembelajaran				
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	115	128	89,8	Sangat Baik
	Silabus	151	176	85,8	Sangat Baik
		266	304	87,5	Sangat Baik
2.	Pelaksanaan Pembelajaran				
	Komponen Pembelajaran	141	240	58,8	Cukup
	Penilaian Kinerja Guru	214	224	95,5	Sangat Baik
		355	464	76,5	Baik
3.	Sistem Evaluasi Pembelajaran	83	128	64,8	Baik
Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual		704	896	78,6	Baik

Variabel Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual

Total Skor = 704

Skor Ideal = 896

$$DP = \frac{TotalSkor}{SkorIdeal} x100\%$$

$$= \frac{704}{896} x100\%$$

= 78,6%

Kriteria = Baik

Sub Variabel

1. Perencanaan Pembelajaran

   Total Skor = 64

   Skor Ideal = 76

$$DP = \frac{TotalSkor}{SkorIdeal} x100\%$$

$$= \frac{266}{304} x100\%$$

= 87,5%

Kriteria = Sangat Baik

2. Pelaksanaan Pembelajaran

   Total Skor = 87

   Skor Ideal = 120

$$DP = \frac{TotalSkor}{SkorIdeal} x100\%$$

$$= \frac{355}{464} x100\%$$

= 76,5%

Kriteria = Baik

3. Evaluasi Pembelajaran

   Total Skor = 18

   Skor Ideal = 32

$$DP = \frac{TotalSkor}{SkorIdeal} x100\%$$

$$= \frac{83}{128} x100\%$$

= 64,8%

Kriteria = Baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 14

ANGKET PENELITIAN

PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA BIDANG STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 PATI

KUESIONER GURU

Nama Guru : (L/P)

NIP :

Pendidikan Terakhir :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda sebernanrnya!

A. Persiapan Pembelajaran

1. Apakah bapak/ibu dalam penyusunan rencana pembelajaran mengalami kesulitan/hambatan?
   a. Sangat mengalami kesulitan
   b. Mengalami kesulitan
   c. Sedikit mengalami kesulitan
   d. Tidak mengalami kesulitan

   Berikan alasannya :

   ……

   …….....
2. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyusun skenario/kegiatan pembelajaran?
   a. Sangat kesulitan
   b. Kesulitan

c. Sedikit kesulitan
d. Tidak kesulitan

Berikan alasannya :

……

…….....

3. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran apakah bapak/ibu kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan?
   a. Sangat kesulitan
   b. Kesulitan
   c. Sedikit kesulitan
   d. Tidak kesulitan

   Berikan alasannya :

   ……

   …….....
4. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran apakah bapak/ibu kesulitan dalam menentukan teknik evaluasi dan penyusunan instrument evaluasi yang akan digunakan?
   a. Sangat kesulitan
   b. Kesulitan
   c. Sedikit kesulitan
   d. Tidak kesulitan

   Berikan alasannya :

   ……

   …….....

B. Proses Pembelajaran

5. Dalam proses pembelajaran guru bukan satu-satunya sumber belajar tetapi juga menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan/hambatan dalam mencari sumber-sumber belajar untuk membantu proses pembelajaran?
   a. Sangat mengalami hambatan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

b. Mengalami hambatan
c. Sedikit mengalami hambatan
d. Tidak mengalami hambatan

Berikan alasannya :

……

…….....

6. Apakah dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bapak/ibu mengalami kesulitan/hambatan dalam menerapkan pembelajaran di luar kelas (*out door studi*), seperti misalnya di lingkungan sekitar?
   a. Sangat terhambat
   b. Terhambat
   c. Sedikit terhambat
   d. Tidak terhambat

   Berikan alasannya :

   ……

   …….....
7. Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa mudah untuk memahami alat dan sumber belajar. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan atau hambatan dalam pengelolaan ruang kelas sehingga tercipta kondisi tersebut?
   a. Sangat terhambat
   b. Terhambat
   c. Sedikit terhambat
   d. Tidak terhambat

   Berikan alasannya :

   ……

   …….....
8. Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa mudah untuk bergerak dari satu bagian ke bagian yang lain di dalam kelas. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan atau hambatan dalam pengelolaan kelas sehingga tercipta kondisi tersebut?
   a. Sangat terhambat

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

b. Terhambat
c. Sedikit terhambat
d. Tidak terhambat

Berikan alasannya :

……

…….....

9. Proses pembelajaran akan berjalan optimal jika siswa mudah untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi baik antar siswa-guru, siswa dengan siswa dan guru terhadap siswa. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan atau hambatan dalam pengelolaan kelas sehingga tercipta kondisi tersebut?
   a. Sangat terhambat
   b. Terhambat
   c. Sedikit terhambat
   d. Tidak terhambat

   Berikan alasannya :

   ……

   …….....

10. Dalam mengelola kelas apakah bapak/ibu mengalami kesulitan/hambatan agar siswa dapat bekerja secara perorangan, berpasangan atau berkelompok?
   a. Sangat terhambat
   b. Terhambat
   c. Sedikit terhambat
   d. Tidak terhambat

   Berikan alasannya :

   ……

   …….....

11. Dalam memilih materi pembelajaran hendaknya harus mengarah pada tujuan/kompetensi yang akan dicapai siswa. Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam memilih atau menentukan materi pembelajaran?
   a. Sangat kesulitan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Kesulitan
c. Sedikit kesulitan
d. Tidak kesulitan

Berikan alasannya :

……

……...

12. Dalam menetukan kedalaman materi pelajaran juga harus memperhatikan karakteristik peserta didik. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan/hambatan dalam menentukan kedalaman materi?
    a. Sangat kesulitan
    b. Kesulitan
    c. Sedikit kesulitan
    d. Tidak kesulitan

    Berikan alasannya :

    ……

    ……....
13. Supaya dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan variasi yang menunjang kompetensi yang akan dicapai. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam mencari variasi materi tersebut?
    a. Sangat kesulitan
    b. Kesulitan
    c. Sedikit kesulitan
    d. Tidak kesulitan

    Berikan alasannya :

    ……

    ……....
14. Dalam proses pembelajaran hendaknya penyampain materi dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman kehidupan sehari-hari siswa. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan/hambatan dalam hal tersebut?
    a. Sangat kesulitan
    b. Kesulitan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

c. Sedikit kesulitan
d. Tidak kesulitan

Berikan alasannya :

……

……...

15. Salah satu komponen penting dalam pendekatan kontekstual adalah kontruktifisme. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan/hambtan dalam pembelajaran agar siswa mampu membangaun sendiri pengetahuan mereka dan bukan hanya sekedar mengingat?
    a. Sangat kesulitan
    b. Kesulitan
    c. Sedikit kesulitan
    d. Tidak kesulitan

    Berikan alasannya :

    ……

    ……....
16. Dalam kegiatan pembelajaran apakah pernah bapak atau ibu mengondisikan siswa dengan metode pembelajaran inquiry?
    a. Tidak pernah
    b. Pernah satu kali
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
17. Apakah bapak/ibu mengalami hambatan jika pada saat pembelajaran mengajak para siswa untuk mencoba berpikir inquiry?
    a. Sangat terhambat
    b. Terhambat
    c. Sedikit terhambat
    d. Tidak terhambat

    Berikan alasannya :

    ……

    ……....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

18. Bertanya dalam proses pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat penting. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan/hambatan dalam membrikan stimulasi pada siswa untuk bertanya?
    a. Sangat terhambat
    b. Terhambat
    c. Sedikt terhambat
    d. Tidak terhambat

    Berikan alsannya :

    ……

    ……....
19. Salah satu komponen dalam pendekatan kontekstual adalah masyarakat belajar (*lerning comunity*). Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan/hambatan dalam mengkondisikan siswa agar belajar secara bekerja sama?
    a. Sangat kesulitan
    b. Kesulitan
    c. Sedikit kesulitan
    d. Tidak kesulitan

    Berikan alasannya :

    ……

    ……....
20. Dalam kegiatan belajar mengajar pemodelan/peragaan merupakan kegiatan yang sangat penting. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan/hambatan dalam proses peragaan?
    a. Sangat terhambat
    b. Terhambat
    c. Sedikit terhambat
    d. Tidak terhanbat

    Berikan alasannya :

    ……

    ……

21. Refleksi atau cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari merupakan hal yang penting dalam pembelajaran agar siswa dapat mengendapkan apa yang baru dipelajari. Apakah bapak/ibu selalu refleksi diakhiri proses pembelajaran?
    a. Tidak pernah
    b. Pernah satu kali
    c. Kadang-kadang
    d. Sering
22. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan/hambatan dalam proses pemberian refleksi kepada siswa?
    a. Sangat kesulitan
    b. Kesulitan
    c. Sedikit kesulitan
    d. Tidak kesulitan

    Berikan alasannya :

    ……

    ……....

C. Evaluasi Pembelajaran

23. Dalam proses penilaian berbasis kelas, penilaian harus berorientasi pada pencapai kompetensi. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan/hambatan dalam penyusunan instrument?
    a. Sangat kesulitan
    b. Kesulitan
    c. Sedikit kesulitan
    d. Tidak kesulitan

    Berikan alasannya :

    ……

    ……
24. Apakah bapak/ibu mengalami hambatan/kesulitan dalam membuat instrument penilaian agar penilaian mencakup semua materi?

a. Sangat kesulitan
b. Kesulitan
c. Sedikit kesulitan
d. Tidak kesulitan

Berikan alasannya :

……

…….....

25. Apakah bapak/ibu mengalami kendala dalam melaporkan hasil penilaian kepada siswa?
    a. Sangat terhambat
    b. Terhambat
    c. Sedikit terhambat
    d. Tidak terhambat

    Berikan alasannya :

    ……

    …….....
26. Salah satu aspek yang harus diukur dalam penilaian adalah sikap siswa. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam pembuatan instrument untuk menggali sikap siswa?
    a. Sangat kesulitan
    b. Kesulitan
    c. Sedikit kesulitan
    d. Tidak kesulitan

    Berikan alasannya :

    ……

    …….....
27. Apakah bapak/ibu melakukan penilaian terhadap kinerja siswa?
    a. Tidak pernah
    b. Pernah satu kali
    c. Kadang-kadang
    d. Sering

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

28. Dalam melaksanakan penilaian terhadap kinerja siswa apakah bapak/ibu mengalami kesulitan/hambatan?
    a. Sangat terhambat
    b. Terhambat
    c. Sedikit terhambat
    d. Tidak terhambat

    Berikan alasannya :

    ……

    ……....
29. Portofolio merupakan salah satu bagian dari alat penilaian terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Apakah anda mengalami kesulitan/hambatan dalam melaksanakan penilaian portofolio?
    a. Sangat terhambat
    b. Terhambat
    c. Sedikit terhambat
    d. Tidak terhambat

    Berikan alasannya :

    ……

    ……....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 15

ANGKET PENELITIAN

PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA BIDANG STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 PATI

KUESIONER SISWA

Nama siswa : (L/P)

Kelas :

No :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda sebenarnya!

A. Metode Pembelajaran

1. Apakah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru pernah menyuruh siswa untuk melakukan pengamatan terhadap suatu obyek yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari?
   a. Selalu, dalam pembelajaran guru selalu menyuruh siswa untuk mengamati sesuatu
   b. Kadang-kadang, 2-3 kali
   c. Pernah 1 kali
   d. Tidak pernah
2. Apakah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru anda sering membagi siswa secara berkelompok untuk berdiskusi?
   a. Selalu, dalam pembelajaran siswa selalu disuruh berdiskusi kelompok
   b. Kadang-kadang, 2-3 kali
   c. Pernah 1 kali

d. Tidak pernah

3. Apakah guru dalam menyampaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sering menggunakan metode ceramah bervariasi?
   a. Selalu, dalam pembelajaran guru selalu menggunakan metode ceramah bervariasi
   b. Kadang-kadang, sudah 2-3 kali
   c. Pernah 1 kali
   d. Tidak pernah
4. Apakah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru anda pernah memberikan suatu masalah untuk didiskusikan?
   a. Selalu, guru selalu menyajikan suatu masalah untuk didiskusikan
   b. Kadang-kadang, di dalam setiap materi dilaksanakan 2-3 kali
   c. Pernah 1 kali
   d. Tidak pernah
5. Apakah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru anda pernah memberikan tugas/proyek seperti membuat kliping?
   a. Sering, pernah 4 kali
   b. Kadang-kadang, sudah 2-3 kali
   c. Pernah satu kali
   d. Tidak pernah
6. Apakah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru anda pernah memberikan suatu pertanyaan tentang materi yang diajarkan untuk dijawab?
   a. Selalu, dalam pembelajaran guru selalu menggunakan metode tanya jawab
   b. Kadang-kadang, di dalam setiap materi dilaksanakan 2-3 kali
   c. Pernah 1 kali
   d. Tidak pernah

B. Sumber Bahan Pembelajaran

7. Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial apakah guru sering menggunakan buku paket?
   a. Selalu, dalam pembelajaran guru selalu menggunakan buku paket
   b. Kadang-kadang, 2-3 kali
   c. Pernah 1 kali
   d. Tidak pernah
8. Sebagai siswa apakah anda pernah diberi tugas guru untuk mencari sumber bahan pembelajaran?
   a. Selalu
   b. Kadang-kadang, sudah dilakukan 2-3 kali
   c. Pernah 1 kali
   d. Tidak pernah
9. Dari mana saja sumber bahan pembelajaran yang dianjurkan oleh guru?
   a. Berbagai sumber media
   b. Internet
   c. Buku
   d. Artikel koran
10. Berapa jumlah buku paket yang digunakan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
    a. Diatas 5
    b. 4-5
    c. 3-4
    d. < 3
11. Pernakah dalam penyampain materi guru menggunakan lingkungan di sekitar sekolah sebagai sumber belajar?
    a. Sering, sudah 4 kali
    b. Kadang-kadang, dalam semester ini sudah dilakukan 2-3 kali
    c. Pernah 1 kali
    d. Tidak pernah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

C. Komponen Pendekatan Kontekstual

12. Sebelum memulai proses pembelajaran apakah guru anda pernah mengingatkan siswa pada materi yang sudah dipelajari sebelumnya/minggu yang lalu?

a. Selalu, sebelum memulai materi baru guru selalu menanyakan secara singkat tentang materi minggu yang lalu
b. Kadang-kadang, 2-3 kali
c. Pernah 1 kali
d. Tidak pernah

13. Setelah guru memberikan pertanyaan-pertanyaan apakah guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir untuk kemudian menjawab atau mengemukakan jawabannya?

a. Selalu, guru selalu memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir
b. Kadang-kadang, 2-3 kali
c. Pernah 1 kali
d. Tidak pernah

14. Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri?

a. Selalu, guru selalu memberi kebebasan untuk berinisiatif sendiri
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

15. Apakah dalam pembelajaran guru pernah menyuruh siswa untuk menganalisa atau mengemukakan sebab-sebab suatu peristiwa?

a. Selalu, guru selalu memberikan kebebasan untuk berinisiatif sendiri
b. Kadang-kadang, pernah 2-3 kali
c. Pernah 1 kali
d. Tidak pernah

16. Setelah menganalisa suatau masalah atau membahas suatu materi apakah guru pernah menyuruh siswa untuk menyimpulkan sendiri?

a. Selalu, guru selalu menyuruh siswa untuk menyimpulkan sendiri

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

b. Kadang-kadang
c. Pernah 1 kali
d. Tidak pernah

17. Apakah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru anda memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya?
    a. Selalu, guru selalu menyuruh siswa untuk menyimpulkan sendiri
    b. Kadang-kadang
    c. Pernah 1 kali
    d. Tidak pernah
18. Kapan anda bertanya kepada guru dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
    a. Ketika menemui kesulitan dalam pelajaran
    b. Pada saat guru memberikan kesempatan bertanya
    c. Pada saat diberi tugas mengerjakan soal
    d. Hanya saat bekerja dalam kelompok
19. Jika dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kamu mengalami kesulitan, apakah kamu bertanya kepada guru atau teman?
    a. Selalu
    b. Kadang-kadang
    c. Pernah 1 kali
    d. Tidak pernah
20. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial apakah guru anda pernah memberikan suatu contoh masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran untuk diamati atau didiskusikan?
    a. Selalu, guru elalu memberikan contoh masalah yang nyata untuk didiskusikan
    b. Kadang-kadang
    c. Pernah 1 kali
    d. Tidak pernah
21. Pernakah anda melakukan diskusi dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan teman sekelas?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

a. Sering, pernah 4 kali
b. Kadang-kadang, sudah 2-3 kali
c. Pernah 1 kali
d. Tidak pernah

22. Apakah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru anda pernah memperagakan suatu hal yang berhubungan dengan materi pelajaran seperti menunjukkan sebuah gambar dan memperagakannya?
    a. Sering
    b. Kadamg-kadang, hanya pada materi tertentu saja
    c. Pernah 1 kali
    d. Tidak pernah
23. Apakah guru juga pernah menunjukkan siswa untuk memperagakan susatu hal yang berhubungan dengan materi dipelajari?
    a. Selalu
    b. Kadang-kadang, 2-3 kali
    c. Pernah 1 kali
    d. Tidak pernah
24. Setiap akhir pembelajaran apakah guru anda memerintahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang telah dipelajari?
    a. Selalu, guru memerintahkan siswa untuk merangkum apa yang telah dipelajari
    b. Kadang-kadang
    c. Pernah 1 kali
    d. Tidak pernah
25. Apakah setiap akhir pembelajaran guru anda menanyakan kepada siswa tentang hal-hal baru apa yang kalian dapatkan dari proses pembelajaran tersebut?
    a. Selalu dilakukan setiap pembelajaran selesai
    b. Kadang-kadang
    c. Pernah 1 kali
    d. Tidak pernah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

26. Apakah setiap diakhir proses pembelajaran guru anda memberikan tes/soal-soal?
    a. Sering, guru selalu memberikan soal-soal diakhiri proses pembelajaran
    b. Kadang-kadang, sudah 2-3 kali
    c. Pernah 1 kali
    d. Tidak pernah
27. Apakah setiap akhir proses pembelajaran guru anda memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah?
    a. Selalu, guru selalu memberikan tugas setiap proses pembelajaran
    b. Kadang-kadang sering, sudah 2-3 kali
    c. Pernah 1 kali
    d. Tidak pernah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

FOTO-FOTO PENELITIAN

Gambar 8. Suasana Kelas VII-A Saat Peneliti Menjelaskan Cara Mengisi Lembar Angket Kepada Responden

Gambar 9. Suasana Belajar Mengajar di Kelas VII-C